

**KAJIAN DEIKSIS WAKTU
DALAM BUKU CERITA ANAK *JOURNÉE POUBELLE POUR GAËLLE*
KARYA JO HOESTLANDT DAN FRÉDÉRIC JOSS**

SKRIPSI

OLEH:

FAKHIRA YASMIN ZAHIDA

NIM 155110301111017



**PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA PRANCIS
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
2019**

**KAJIAN DEIKSIS WAKTU
DALAM BUKU CERITA ANAK *JOURNÉE POUBELLE POUR GAËLLE*
KARYA JO HOESTLANDT DAN FRÉDÉRIC JOSS**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Universitas Brawijaya
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Sastra**

OLEH:

**FAKHIRA YASMIN ZAHIDA
NIM. 155110301111017**

**PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA PRANCIS
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :
Nama : Fakhira Yasmin Zahida
NIM : 155110301111017
Program Studi : Bahasa dan Sastra Prancis

Menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah benar-benar karya saya, bukan merupakan jiplakan dari karya orang lain, dan belum pernah digunakan sebagai syarat mendapatkan gelar kesarjanaan dari perguruan tinggi manapun.
2. Jika di kemudian hari ditemukan bahwa skripsi ini merupakan jiplakan, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang akan diberikan

Malang, 17 Juni 2019



Fakhira Yasmin Zahida
NIM 155110301111017

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi Sarjana atas nama Fakhira Yasmin Zahida telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Malang, 17 Juni 2019

Pembimbing



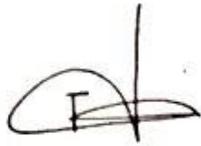
Ria Yuliati, M.A.
NIP. 19820722 200812 2 001

UNIVERSITAS BRAWIJAYA



LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi Sarjana atas nama Fakhira Yasmin Zahida telah disetujui oleh Dewan Penguji sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana.

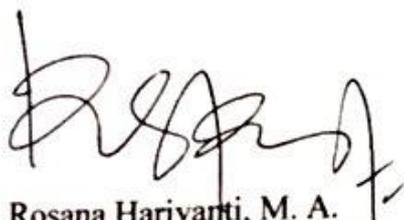


(Tantri Refa Indhiarti, M.A), Ketua Dewan Penguji
NIK. 2013089701192001



(Ria Yuliati, M.A.) Anggota Dewan Penguji
NIP. 19820722 200812 2 001

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Bahasa dan Sastra Prancis



Rosana Hariyanti, M. A.
NIP. 19710806 200501 2009

Menyetujui,
Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra



Sahiruddin, S.S., M.A., Ph.D.
NIP. 19790116 200912 1 001

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Kajian Deiksis Waktu dalam Buku Cerita Anak *Journée Poubelle pour Gaëlle* Karya Jo Hoestlandt dan Frédéric Joos”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh Gelar Sarjana Sastra pada Program Studi S-1 Bahasa dan Sastra Prancis, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Brawijaya.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat banyak bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Dosen Pembimbing, *Madame* Ria Yulianti, M.A. yang selalu memberikan dukungan dan perhatiannya saat proses pembimbingan skripsi penulis.
2. Dosen Penguji Tantri Refa Indhiarti, M.A. terima kasih atas waktu dan kesediannya untuk memberikan masukan dan saran yang sangat bermanfaat dan turut menyukseskan penulisan skripsi ini.
3. *Madame* Rosana Hariyanti, M.A, *Monsieur* Sigit Prawoto, M.Hum dan segenap dosen Prodi Bahasa dan Sastra Prancis FIB UB yang telah memberikan ilmu dan pelajaran yang sangat berguna bagi penulis selama masa perkuliahan.
4. Almarhum Bapak saya Chaidir Aly Akbar, Ibu saya Fini Soraya, dan 2 Kakak saya Finsa Azmal dan Farras Mohammad yang penulis sayangi dan tanpa lelah memberikan doa, motivasi, dan dukungan kepada penulis selama ini.
5. Adam Islamianto yang memberikan masukan, motivasi, dan semangat kepada penulis selama mengerjakan skripsi ini.
6. Sahabat-sahabat penulis, Putri Alsy, Syifa Shara, Stephanie Lintang, Dewi Novitasari, Meutia Mardhiyyah, Vicky Pravita, Arif Rakhman, Fajar Haris, Adam Aditya, Pemuda Bedjana yang memberikan dorongan, semangat, dan motivasi terhadap penulis selama berada di Malang.

7. Teman-teman penulis selama berada di luar Malang, Aulia Sholihah, Merry Andriani, Henny Fitriani, Riska Ananda, Rika Puspitasari, Ratih Nur Eko, Nabilah Zharfa dan lainnya, mereka tidak pernah lelah menyemangati saya dalam menyusun skripsi ini.
8. Teman-teman Bahasa dan Sastra Prancis 2015, CS dan FIB UB yang telah memberikan pengalaman berharga dan juga menjadi motivasi penulis selama berproses sebagai mahasiswa. Semoga Allah SWT memberikan Rahmat-Nya dan membalas seluruh kebaikan selama ini.

Malang, 17 Juni 2019

Penulis



ABSTRAK

Zahida, Fakhira Yasmin. 2019 . **Kajian Deiksis Waktu Dalam Buku Cerita Anak *Journée Poubelle Pour Gaëlle* Karya Jo Hoestlandt dan Frédéric Joss.**

Program Studi Bahasa dan Sastra Prancis, Universitas Brawijaya.

Pembimbing : Ria Yuliati, M.A.

Kata Kunci: Pragmatik, Deiksis, Deiksis waktu, *Journée Poubelle Pour Gaëlle*.

Skripsi ini dibuat untuk mengetahui dan mendeskripsikan bentuk deiksis waktu dan makna referensi deiksis waktu yang terdapat pada buku cerita anak *Journée Poubelle Pour Gaëlle* karya Jo Hoestlandt dan Frédéric Joss. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) Apa saja bentuk deiksis waktu yang terdapat dalam buku cerita anak *Journée Poubelle Pour Gaëlle Gaëlle* karya Jo Hoestlandt dan Frédéric Joss 2) Bagaimana makna referen deiksis waktu yang terdapat dalam buku cerita anak *Journée Poubelle Pour Gaëlle Gaëlle* karya Jo Hoestlandt dan Frédéric Joss. Tujuan penelitian ini adalah 1) Mendeskripsikan bentuk-bentuk deiksis waktu yang terdapat dalam buku cerita anak *Journée Poubelle Pour Gaëlle Gaëlle* karya Jo Hoestlandt dan Frédéric Joss 2) Mendeskripsikan makna referen deiksis waktu yang terdapat dalam buku cerita anak *Journée Poubelle Pour Gaëlle Gaëlle* karya Jo Hoestlandt dan Frédéric Joss.

Penelitian ini menggunakan teori pragmatik dengan fokus teori mengenai deiksis waktu dan makna referensial. Deiksis waktu dibagi menjadi 2 bentuk yaitu bentuk perpindahan waktu dan bentuk perpindahan ruang. Sedangkan makna referensi dibagi menjadi 2 yaitu referensi eksofora dan referensi endofora (katafora dan anafora). Sumber data penelitian ini adalah buku cerita anak *Journée Poubelle Pour Gaëlle Gaëlle* karya Jo Hoestlandt dan Frédéric Joss. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu membaca, menerjemahkan, memberi tanda, mencatat, dan memberi kode data. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu analisa data bentuk-bentuk deiksis waktu, menganalisis makna referen deiksis waktu, dan menarik kesimpulan.

Dari penelitian yang telah dilakukan, ditemukan data berjumlah 26 data yang mengandung deiksis waktu yang terdiri dari 23 bentuk deiksis perpindahan waktu yaitu 6 yang mempunyai referensi eksofora, 10 yang mempunyai referensi anafora dan 7 yang mempunyai referensi katafora, serta terdapat 3 deiksis waktu bentuk perpindahan ruang yang mempunyai 2 referensi eksofora dan 1 mempunyai referensi anafora. Untuk penelitian selanjutnya dapat meneliti mengenai bentuk deiksis yang lain seperti deiksis persona, deiksis ruang, deiksis tempat dan lainnya yang terdapat pada objek kajian lainnya misalnya novel, film, dan lain-lain.

EXTRAIT

Zahida, Fakhira Yasmin. 2019 . *Deixis Du temps des livres de contes pour enfants Journée Poubelle Pour Gaëlle Création Jo Hoestlandt et Frédéric Joss*. Le Departement de Langue et de Litteratures Françaises de l'Université Brawijaya.

Superviseur : Ria Yuliati, M.A.

Mots-clés : Pragmatique, Deixis, Deixis du temps, Journée Poubelle Pour Gaëlle

Cette thèse visait à découvrir et à décrire la forme deixis du temps et la signification de référence temporelle deixis trouvée dans le livre de contes pour enfants Journée Poubelle Pour Gaëlle de Jo Hoestlandt et Frédéric Joss. La formulation du problème dans cette étude est 1) Quelles sont les formes de deixis du temps contenues dans le livre de contes pour enfants Journée Poubelle Pour Gaëlle de Jo Hoestlandt et Frédéric Joss 2) Comment la signification du temps fait-elle référence dans le livre de contes pour enfants Journée Poubelle Pour Gaëlle de Jo Hoestlandt et Frédéric Joss. Le but de cette étude est 1) Décrire les formes de temps deixis contenues dans le livre de contes pour enfants Journée Poubelle Pour Gaëlle de Jo Hoestlandt et Frédéric Joss 2) Décrire la signification du référent de deixis contenu dans le livre de contes pour enfants Journée Poubelle Pour Gaëlle de Jo Hoestlandt et Frédéric Joss.

Cette étude utilise la théorie pragmatique en mettant l'accent sur la théorie de la deixis du temps et du sens référentiel. Le temps deixis est divisé en 2 formes, à savoir la forme de déplacement de temps et la forme de déplacement de l'espace. Bien que la signification de référence soit divisée en 2, à savoir référence exofora et endofora de référence (katafora et anaphore). La source de données de cette recherche est le livre de contes pour enfants Journée Poubelle Pour Gaëlle de Jo Hoestlandt et Frédéric Joss. Les techniques de collecte de données utilisées dans cette étude sont la lecture, la traduction, le marquage, l'enregistrement et le codage. La technique d'analyse de données utilisée dans cette étude consiste à analyser des données de formes temporelles deixis, à analyser la signification du temps deixis référent et à en tirer des conclusions.

D'après les recherches qui ont été effectuées, on trouve 26 données contenant une deixis temps comprenant 23 formes de deixis temps qui sont 6 qui ont des références exophores, 10 qui ont des références anaphoriques et 7 qui ont des références katafora formes de déplacement qui a 2 références exofora et 1 a une référence anaphorique. Pour des recherches ultérieures, il peut examiner d'autres formes de deixis, telles que la personne deixis, l'espace deixis, le lieu deixis et d'autres objets trouvés dans d'autres objets d'étude tels que des romans, des films et autres.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
<i>EXTRAIT</i>	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.5 Batasan Penelitian	4
1.6 Definisi Istilah Kunci	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Pragmatik	6
2.2 Deiksis	7
2.3 Macam-macam Deiksis	8
2.4 Deiksis Waktu	9
2.4.1 Bentuk Perpindahan Waktu	11
2.4.2 Bentuk Perpindahan Ruang	11
2.5 Referensi Endofora dan Referensi Eksofora	13
2.6 Keterangan Waktu	14
2.7 Peneliti Terdahulu	15



BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian	17
3.2 Sumber Data	17
3.3 Teknik Pengumpulan Data	18
3.4 Teknik Analisis Data	21
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Temuan	22
4.2 Pembahasan	27
4.2.1 Deiksis Waktu Bentuk Perpindahan Waktu	28
4.2.2 Deiksis Waktu Bentuk Perpindahan Ruang	36
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	40
5.2 Saran	41
DAFTAR PUSTAKA	42
LAMPIRAN	46

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 3.3 Rencana Tabel data Dalam Proses Pengumpulan Penelitian	20
Tabel 4.1 Ringkasan Data Temuan	22



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1 Pernyataan Keahlian	44
Lampiran 2 Contoh Buku Cerita Anak <i>Journée Poubelle Pour Gaëlle</i>	45
Lampiran 3 Terjemahan Buku	53
Lampiran 4 <i>Curriculum Vitae</i>	61
Lampiran 5 Berita Acara Bimbingan Skripsi	62



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu kajian ilmu linguistik yang membahas tentang kebahasaan yaitu pragmatik. Pragmatik merupakan cabang ilmu linguistik yang berkenaan dengan syarat-syarat yang mengakibatkan serasi tidaknya pemakaian bahasa dalam berkomunikasi (KBBI, 2003: 891). Pragmatik adalah studi tentang hubungan antara bentuk-bentuk linguistik dan pemakai bentuk-bentuk itu (George Yule, 2006: 5). Selain itu, menurut Gazdar (1979: 2 dalam Nadar 2013: 5), pragmatik adalah kajian mengenai deiksis, implikatur, presuposisi, tindak tutur, dan aspek-aspek struktur wacana. Jadi dapat disimpulkan bahwa pragmatik merupakan cabang ilmu linguistik mempelajari bentuk-bentuk linguistik dan pemakai bentuk-bentuk itu sehingga bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi menjadi serasi, seperti praanggapan, tindak tutur, deiksis, dan implikatur percakapan.

Deiksis merupakan kajian pragmatik yang mengkaji hal atau fungsi yang menunjuk pada sesuatu diluar bahasa, yaitu kata yang mengacu kepada persona, waktu, dan tempat suatu tuturan (KBBI, 2003: 245). Sebuah kata dikatakan bersifat deiksis apabila referennya berpindah-pindah atau berganti-ganti, tergantung pada saat dan tempat dituturkannya kata itu (Purwo dalam Nadar, 2013: 54).

Menurut Levinson (1983: 62 dalam Nadar, 2013: 55), deiksis dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis, yaitu *person deixis* 'deiksis persona', *place deixis*

‘deiksis ruang’, dan *time deixis* ‘deiksis waktu’. Jadi, menurut Levinson tersebut, dalam bahasa terdapat tiga macam deiksis, yaitu deiksis persona, deiksis tempat (deiksis ruang), dan deiksis waktu.

Deiksis waktu menurut Levinson (1983:73 dalam Nadar, 2013: 56) menunjukkan keterikatannya dengan *tense* ‘kala’ dan *time adverbs* ‘averbia penanda waktu’. Senada dengan itu, Mey (1993:93 dalam Nadar, 2013: 54) menyatakan bahwa ungkapan-ungkapan deiksis waktu menunjukkan pada sesuatu keadaan dengan sudut pandang tertentu. Deiksis waktu menunjuk pada pemahaman mengenai waktu yang dituturkan oleh penutur kepada lawan tutur.

Penelitian mengenai deiksis telah banyak dilakukan di Program Studi Bahasa dan Sastra Prancis Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya, namun penelitian deiksis waktu dalam buku cerita anak memiliki kekhasan tersendiri termasuk juga dalam buku cerita anak *Journée Poubelle pour Gaëlle* karya Jo Hoestlandt dan Frédéric Joos. Sehubungan dengan hal tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai deiksis waktu dalam buku cerita anak tersebut. Ada beberapa alasan mengapa peneliti memilih buku cerita anak “*Journée Poubelle pour Gaëlle*” sebagai objek penelitian karena a) belum ada penelitian sebelumnya yang mengkaji deiksis waktu dalam buku cerita anak tersebut; b) penulis menemukan beberapa deiksis waktu yang ada di dalam buku tersebut; c) buku cerita anak ini mengandung pesan-pesan moral yang sangat baik untuk perkembangan anak, misalnya kita harus sabar dan lebih berani dalam menjalani kehidupan karena tidak selalu hari yang kita

pikir buruk akan menjadi buruk selamanya tetapi bisa berubah menjadi hari yang indah.

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai kajian pragmatik khususnya mengenai deiksis terutama tentang deiksis waktu. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai media untuk lebih memahami bentuk-bentuk deiksis waktu dalam sebuah buku cerita anak.

Dalam penelitian ini, penulis fokus dalam penganalisisan tentang deiksis waktu dalam buku cerita anak karya Jo Hoestlandt dan Frédéric Joos. Penelitian ini mengambil judul “Kajian Deiksis Waktu dalam Buku Cerita Anak *Journée Poubelle pour Gaëlle* Karya Jo Hoestlandt dan Frédéric Joos”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Apa saja bentuk deiksis waktu yang terdapat dalam buku cerita anak *Journée Poubelle pour Gaëlle* karya Jo Hoestlandt dan Frédéric Joos ?
2. Bagaimana makna referen deiksis waktu yang terdapat dalam cerita anak *Journée Poubelle pour Gaëlle* karya Jo Hoestlandt dan Frédéric Joos ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan bentuk-bentuk deiksis waktu yang terdapat dalam buku cerita anak *Journée Poubelle pour Gaëlle* karya Jo Hoestlandt dan Frédéric Joos.
2. Mendeskripsikan makna referen deiksis waktu yang terdapat dalam buku cerita anak *Journée Poubelle pour Gaëlle* karya Jo Hoestlandt dan Frédéric Joos.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu dan wawasan dalam bidang linguistik, khususnya cabang ilmu pragmatik, yaitu mengenai bentuk deiksis waktu yang digunakan di dalam buku cerita anak tersebut.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih dalam mengenai bentuk-bentuk deiksis waktu dan makna referensialnya, terutama yang terdapat dalam buku cerita anak *Journée Poubelle pour Gaëlle* karya Jo Hoestlant dan Frédéric Joos.

1.5 Batasan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis membatasi ruang lingkup penelitian yaitu fokus pada analisis deiksis waktu yang terdapat dalam buku cerita anak *Journée Poubelle pour Gaëlle* karya Jo Hoestlandt dan Frédéric Joos. Selain itu, penulis juga

membatasi penelitian pada kata-kata, frase, atau kalimat yang mengandung deiksis waktu dalam buku cerita anak tersebut.

1.6 Definisi Istilah Kunci

- 1. Pragmatik:** ilmu yang mempelajari bagaimana bahasa digunakan dan bagaimana bahasa tersebut diintegrasikan ke dalam konteks (Kasher dalam Putrayasa, 2014:1).
- 2. Deiksis:** lokasi dan identifikasi orang, objek, peristiwa, proses, atau kegiatan yang sedang dibicarakan atau yang sedang diacu dalam hubungannya dengan dimensi ruang dan waktunya pada saat dituturkan oleh pembicara atau yang diajak bicara (Lyon 1972 dalam Putrayasa, 2014:37).
- 3. Deiksis waktu:** ungkapan-ungkapan deiksis waktu menunjukkan pada sesuatu keadaan dengan sudut pandang tertentu (Mey 1993 dalam Nadar, 2013:56).
- 4. Buku cerita anak *Journée Poubelle pour Gaëlle*:** diterbitkan tahun 1997 oleh Bayard Poche. Buku cerita bergenre anak-anak ini merupakan edisi kelima dan terdiri atas 43 halaman. Buku cerita anak karya Jo Hoestlandt dan Frédéric Joos ini menceritakan tentang anak perempuan yang membenci hari Senin karena dia merasa memiliki 3 kesialan dihari itu. Namun pada akhirnya, hari yang ia pikir buruk tidak selamanya akan buruk. Hari Senin yang ia benci kemudian berubah menjadi hari yang indah (Buku Cerita Anak *Journée poubelle pour Gaëlle*, 1997: 5-42).

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini, peneliti akan menjelaskan mengenai teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini guna mengkaji deiksis waktu dalam buku cerita anak *Journée Poubelle pour Gaëlle* karya Jo Hoestlant dan Frédéric Joos. Teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pragmatik, deiksis, macam-macam deiksis, deiksis waktu, serta buku cerita anak *Journée Poubelle pour Gaëlle* karya Jo Hoestlant dan Frédéric Joos. Dalam bab ini juga dibahas mengenai penelitian terdahulu yang terkait dengan topik penelitian ini sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu referensi.

2.1 Pragmatik

Menurut Kasher (dalam Putrayasa, 2014: 1), pragmatik adalah ilmu yang mempelajari bagaimana bahasa digunakan dan bagaimana bahasa tersebut diintegrasikan ke dalam konteks. Berikut adalah pengertian pragmatik menurut beberapa ahli.

1. Levinson (dalam Nadar, 2013: 4) menyatakan bahwa pragmatik merupakan kajian hubungan antara bahasa dan konteks yang tergramatikalisasi atau terkodifikasi dalam struktur bahasa.

2. Leech (dalam Rohmadi, 2010: 2) menjelaskan pengertian pragmatik, yaitu makna konteks yang memiliki peranan kuat dalam menentukan maksud tuturan dalam berinteraksi dengan lawan tutur.
3. Nadar (2009: 2) juga menjelaskan bahwa pragmatik merupakan cabang linguistik yang mempelajari bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi dalam situasi tertentu.

Berdasarkan beberapa pengertian pragmatik dari para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa pragmatik merupakan cabang ilmu linguistik yang mempelajari makna bahasa sesuai dengan konteksnya kemudian disampaikan oleh penutur dan dapat diterima oleh mitra tutur.

2.2 Deiksis

Deiksis adalah kata atau frasa yang menunjukkan kepada kata, frasa, atau ungkapan yang telah dipakai atau yang akan diberikan (Agustina:1995 dalam Putrayasa, 2014:37). Menurut Purwo (1984, dalam Putrayasa, 2014:37) sebuah kata dikatakan bersifat deiksis apabila referennya berpindah-pindah atau berganti-ganti, tergantung pada siapa yang menjadi si pembicara dan tergantung pada saat dan tempat dituturkannya kata itu.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa deiksis merupakan ungkapan yang terikat dengan konteksnya. Deiksis berfungsi menunjukkan sesuatu sehingga pemahaman suatu konteks antara penutur dengan lawan tutur bergantung pada pemahaman deiksis yang digunakan oleh sang penutur.

Misalnya, kata *saya* dapat mengacu kepada orang yang pada saat berkomunikasi bertindak sebagai penutur atau siapa saja, bisa A dan bisa B (Putrayasa, 2014:12).

2.3 Macam-macam Deiksis

Dalam kajian pragmatik, deiksis dapat dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu deiksis persona, deiksis tempat, deiksis wacana, deiksis sosial dan deiksis waktu berikut macam-macam deiksis menurut para ahli.

1. Deiksis Persona

Deiksis persona merupakan deiksis asli, sedangkan deiksis waktu dan deiksis tempat adalah deiksis jabaran. Menurut Becker dan Oka (dalam Purwo, 1984: 21), deiksis persona merupakan dasar orientasi bagi deiksis ruang dan tempat serta waktu.

2. Deiksis Tempat

Deiksis tempat ialah pemberian bentuk pada lokasi menurut peserta dalam peristiwa bahasa. Semua bahasa termasuk bahasa Indonesia membedakan antara “yang dekat kepada pembicara” (di sini) dan “yang bukan dekat kepada pembicara” (termasuk yang dekat kepada pendengar –di situ) (Nababan, 1987: 41).

3. Deiksis Wacana

Deiksis wacana ialah rujukan pada bagian-bagian tertentu dalam wacana yang telah diberikan atau sedang dikembangkan (Nababan, 1987: 42).

4. Deiksis Sosial

Deiksis sosial ialah rujukan yang dinyatakan berdasarkan perbedaan kemasyarakatan yang mempengaruhi peran pembicara dan pendengar. Perbedaan itu dapat ditunjukkan dalam pemilihan kata. Dalam beberapa bahasa, perbedaan tingkat sosial antara pembicara dengan pendengar yang diwujudkan dalam seleksi kata atau sistem morfologi kata-kata tertentu (Nababan, 1987: 42).

5. Deiksis Waktu

Deiksis waktu ialah pemberian bentuk pada rentang waktu seperti yang dimaksudkan penutur dalam peristiwa bahasa. Dalam banyak bahasa, deiksis (rujukan) waktu ini diungkapkan dalam bentuk “kata” (Inggris : tense) (Nababan, 1987: 41).

2.4 Deiksis Waktu

Dalam ilmu bahasa, deiksis waktu disebut adverbial waktu. Deiksis waktu yaitu pengungkapan kepada titik atau jarak waktu yang dipandang dari saat suatu ujaran terjadi, atau pada saat seorang penutur berujar (Putrayasa, 2014: 50). Perhatikan contoh berikut.

- (1) “**Dans la vie, il y a des journées qu’on jetterait bien tout de suite à la poubelle. Ce sont des journées où l’on regretted drôlement d’être né! Ce jour-là, c’était un lundi à jeter trois fois la poubelle.**”

“**Dalam kehidupan, ada hari-hari yang semestinya kita hilangkan. Itu adalah hari-hari dimana kita menyesal telah dilahirkan! Hari itu adalah hari Senin yang perlu 3 kali dibuang ke tempat sampah.**”

(*Journée Poubelle pour Gaëlle*, hal 5)

Dalam tuturan di atas terdapat beberapa kata atau frase yang menyatakan deiksis waktu, antara lain: *dans la vie*, *des journées*, *des journées*, *ce jour-là*, dan *un lundi*. Kata atau frase-frase tersebut merujuk pada makna waktu sesuai dengan konteks tuturan tersebut.

Frase *dans la vie* dalam tuturan di atas memiliki arti ‘dalam kehidupan’, maksud dalam tuturan tersebut adalah pada hari yang tidak tahu kapan akan terjadi. Frase *des journées* dalam tuturan tersebut memiliki arti ‘hari-hari’, maksud dalam tuturan tersebut merujuk kepada hari-hari yang dirasa buruk atau sial. Frase *des journées* ‘hari-hari’ diutarakan lagi dalam tuturan tersebut, yaitu merujuk pada kalimat sebelumnya bahwa ada hari-hari dimana dalam hal ini Gaëlle, seorang anak yang tidak menyukai hari Senin, ingin membuang hari-hari yang dirasanya sial ke tempat sampah. Lalu pada frase *ce jour-là* ‘hari itu’, dalam tuturan di atas merujuk pada hari yang dirasa sial oleh Gaëlle. Frase *un lundi* dalam tuturan memiliki arti yaitu ‘hari Senin’, maksud dalam tuturan tersebut adalah hari yang dirasa oleh Gaëlle sebagai hari sial yang tidak dia sukai, yaitu hari Senin.

Deiksis waktu tersebut biasanya berbentuk keterangan waktu yang maknanya berubah-ubah sesuai dengan konteks tuturan. *Des journées* ‘hari-hari’, misalnya, seseorang bisa mengartikan frase itu sebagai hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis, Jumat, Sabtu, atau Minggu, tergantung dari konteks siapa yang berbicara. Inilah yang akan dikaji dalam penelitian ini, yaitu deiksis waktu dalam buku cerita anak *Journée Poubelle pour Gaëlle* karya Jo Hoestlant dan Frédéric Joos.

2.4.1 Deiksis Waktu Bentuk Perpindahan Waktu

Koizumi (1993: 293) berpendapat bahwa “suatu pandangan yang menyatakan bentuk perpindahan waktu adalah waktu yang bergeser dan melintasi ruang”. Dalam deiksis, bentuk perpindahan waktu yaitu yang bergerak menuju ke arah penutur dan melewati penutur.

Kaswanti Purwo (1984: 87) mengelompokkan bentuk perpindahan waktu, misalnya pada penggunaan kata (*après* ‘setelah’) (*avant* ‘sebelum’) memiliki bentuk yang sama dengan preposisi lokatif. Dalam bahasa Indonesia, konjungsi temporal dan preposisi lokatif itu memiliki bentuk yang berbeda. Bentuk *setelah* (*sesudah*), *sebelum* sebagai konjungsi temporal, dan bentuk *di depan*, *di belakang* sebagai preposisi lokatif. Berikut contoh dari Purwo (1984: 87).

(2) “Lurus saja ke sana, nanti *sebelum* gedung itu belok ke kiri.”

Pada contoh di atas terdapat deiksis waktu yaitu ‘sebelum’ yang menunjukkan deiksis waktu bentuk perpindahan waktu. Pada kalimat ini, kata ‘sebelum’ bergerak menuju ke arah penutur dan melawatinya karena kata ‘sebelum’ dampaknya akan terasa dan berlangsung ketika terjadinya tuturan hingga setelah terjadinya tuturan.

2.4.2 Deiksis Waktu Bentuk Perpindahan Ruang

Koizumi (1993: 293) berpendapat bahwa “suatu pandangan yang menyatakan bahwa bentuk perpindahan ruang adalah ruang yang bergeser melintasi waktu”. Penutur dianggap sesuatu yang bergerak melalui waktu karena waktu dianggap hal yang diam dan statis.

Kaswanti Purwo (1984: 59-65) mengelompokkan bentuk perpindahan ruang seperti *depan, belakang, panjang, pendek* yang dipakai dalam pengertian waktu memberikan kesan seolah-olah waktu merupakan hal yang diam, sedangkan bentuk perpindahan ruang seperti *datang, lalu, tiba, mendekat* dalam pengertian waktu memberikan kesan bahwa waktulah yang bergerak melewati kita. Kata *depan* dipergunakan untuk menyatakan futur. Berikut contoh menurut Purwo (1984: 59).

- (3) “Menghadapi SEA Games X di Jakarta *September depan*, ada 6 pelatih luar negeri yang [...]”

Dari contoh di atas terdapat deiksis waktu, yaitu ‘*September depan*’ yang menunjukkan deiksis waktu bentuk perpindahan ruang. Dalam kalimat ini, frase ‘*September depan*’ menunjukkan bahwa penutur bergerak melewati waktu dan waktu yang dianggap hal yang diam karena penutur mencoba membayangkan apa yang akan terjadi ke depannya saat bulan *September* dan seolah-olah penutur bergerak dari waktu sekarang menuju pada waktu yang akan datang yaitu bulan *September*.

Dalam sebuah tuturan diperlukan adanya rujukan yang disebut referensi. Hal ini dikarenakan setiap kata atau ungkapan deiksis yang dituturkan tersebut merujuk pada objek atau pengertian yang didasarkan pada asumsi penutur terhadap apa yang sudah diketahui oleh lawan tutur. Referensi merupakan salah satu variabel yang berperan penting dalam deiksis.

2.5 Referensi Endofora dan Referensi Eksofora

Referensi atau pengacuan menampilkan hubungan antara bahasa dan dunia. Dalam setiap bahasa, ada unsur-unsur bahasa yang tidak dipahami berdasarkan dirinya sendiri, melainkan merujuk (mengacu) pada hal lain untuk pemahamannya, informasi yang diberikan tergantung pada hal lain (Zaimar dan Harahap 2009: 11).

Referensi dibagi menjadi dua yaitu referensi eksoforis dan referensi endoforis. Referensi endoforis (endofora) dikenal dengan dua macam sistem rujukan, yaitu anafora dan katafora. Hubungan anafora terjadi apabila unsur yang diacu terdapat sebelum unsur yang mengacu, sedangkan hubungan katafora terjadi apabila unsur yang mengacu terdapat lebih dahulu dari unsur yang diacu.

Menurut Brecht (dalam Purwo 1984: 8), deiksis luar-tuturan disebut eksofora, sedangkan deiksis dalam-tuturan disebut endofora. Deiksis luar-tuturan atau deiksis eksofora bersifat egosentris dalam arti bahwa si pembicara berada pada titik nol, dan segala sesuatu diarahkan dari sudut pandangnya (Lyond, 1977: 638). Fillmore (1971: 222) berpendapat bahwa si pembicara merupakan pusat deiksis ini menimbulkan pengertian jauh dekat terhadap kata deiksis *ini* dan *itu*. Kata *ini* menunjuk pada tempat yang dekat dengan pusat deiksis, dan kata *itu* menunjuk pada tempat yang jauh dari pusat deiksis.

Kata *menunjuk* hanya akan dipakai sebagai istilah dalam deiksis luar-tuturan (misalnya, menunjuk pada si pembicara) dan kata *mengacu* dipergunakan sebagai istilah dalam deiksis deiksis dalam-tuturan (misalnya, mengacu pada konsituen subjek (Purwo, 1984: 9). Deiksis dalam-tuturan atau deiksis endofora dibagi menjadi

anafora dan katafora. Anafora mencakup baik pengacuan pada konstituen di sebelah kiri maupun pada konstituen di sebelah kanan.

2.6 Keterangan Waktu

Menurut Kridalaksana (2001: 108), keterangan waktu yaitu bagian klausa yang menyatakan waktu terjadinya predikat, yaitu yang bersangkutan dengan bilamana, berapa lama, jangka lamanya, kapan. Sebagai contoh: *sampai kini* dalam kalimat *Sampai kini ia belum datang*. Menurut Moeliono (1988: 297), keterangan waktu memberikan informasi mengenai saat terjadinya suatu peristiwa. Fungsi keterangan itu diisi oleh berbagai macam bentuk : (a) kata tunggal, (b) frasa nominal, dan (c) frasa preposisional. Pada umumnya keterangan waktu diletakkan pada bagian belakang kalimat, tetapi dapat pula pada bagian tengah atau depan.

Keterangan waktu yang berbentuk kata tunggal mencakupi kata seperti *kemarin*, *sekarang*, *besok*, *lusa*, *tadi*, dan *nanti*. Keterangan waktu yang berbentuk frasa nominal dapat berupa pengulangan kata seperti *pagi-pagi*, *malam-malam*, *siang-siang*, dan *sore-sore* atau macam gabungan yang lain seperti *sebentar lagi*, *kemarin dulu*, dan *tidak lama kemudian*. Berikut contoh keterangan waktu.

- (4) Pemerintah mengumumkan desentralisasi itu *kemarin*.
- (5) Saatnya telah tiba untuk lepas landas *sekarang*.

2.7 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa penelitian terdahulu untuk dijadikan acuan, antara lain skripsi Sera (2014), mahasiswa Prodi Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya dengan judul “*Deiksis Waktu dalam Drama Cleopatra Na Onnatachi Karya Ooishi Shizuka*”. Penelitian ini memiliki persamaan dengan skripsi Sera (2014), yaitu meneliti mengenai deiksis waktu. Perbedaannya, penelitian Sera (2014) meneliti mengenai bentuk deiksis waktu dalam bahasa Jepang, sedangkan peneliti lebih terfokus pada deiksis waktu dalam bahasa Prancis. Objek yang dikaji oleh Sera (2014) merupakan drama bahasa Jepang, sedangkan objek yang dikaji oleh penulis di sini adalah buku cerita anak berbahasa Prancis.

Penelitian terdahulu lainnya yang dijadikan acuan dalam penelitian ini adalah skripsi Lestari (2016), mahasiswa Prodi Bahasa dan Sastra Prancis Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya dengan judul “*Analisis Deiksis pada Kata Ça dalam Novel Le Petit Prince Karya Antoine De Saint-Exupéry*”. Penelitian ini juga memiliki persamaan dengan skripsi Lestari (2016), yaitu sama-sama meneliti deiksis dalam bahasa Prancis. Perbedaannya, Lestari (2016) meneliti bentuk deiksis pada kata *ça*, sedangkan peneliti di sini lebih fokus pada bentuk-bentuk dan makna referensial deiksis waktu. Objek yang dikaji oleh Lestari (2014) merupakan komik, sedangkan objek yang dikaji penulis di sini adalah buku cerita anak.

Penelitian terdahulu lainnya yang dijadikan acuan dalam penelitian ini adalah skripsi Ulfah (2017), mahasiswa Prodi Bahasa dan Sastra Prancis Fakultas Ilmu

Budaya Universitas Brawijaya dengan judul “*Kajian Deiksis Persona pada Komik Pic La Panique et Pik L’esprit Pratique Karya Denise Millet dan Claude Millet*”. Penelitian ini juga memiliki perasamaan dengan skripsi Ulfah yaitu sama-sama meneliti deiksis dalam bahasa Prancis. Perbedaannya, penelitian Ulfah meneliti bentuk-bentuk deiksis persona, sedangkan penelitian ini lebih fokus pada analisis mengenai deiksis waktu. Objek yang dikaji oleh Ulfah adalah komik, sedangkan objek yang dikaji penulis dalam penelitian ini adalah buku cerita anak.



BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini, peneliti akan menjelaskan mengenai metode yang akan digunakan dalam penelitian ini. Metode penelitian ini meliputi jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Richie (dalam Moleong, 2004: 6), penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial dan persepektifnya di dalam dunia, dari segi konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang diteliti. Penelitian ini juga menggunakan metode deskriptif karena hasil dari penelitian ini berupa deskripsi kata-kata, tidak berupa data yang berbentuk angka, hitungan, maupun prosedur statistika yang kompleks.

3.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini diambil dari leksikon, frase, klausa, atau kalimat yang ada di dalam buku cerita anak “*Journée Poubelle pour Gaëlle*” karya Jo Hoestlandt dan Frédéric Joos yang diproduksi oleh *Bayard Poche* tahun 1997. Data-data dalam penelitian ini difokuskan pada kata, frase, klausa, atau kalimat bahasa Prancis dalam buku cerita anak tersebut yang mengandung deiksis waktu. Hal ini dikarenakan penelitian ini bertujuan menganalisis bentuk-bentuk dan makna

referen deiksis waktu dalam buku cerita anak *Journée Poubelle pour Gaëlle* karya Jo Hoestlandt dan Frédéric Joos.

Buku cerita anak ini bercerita tentang seorang anak perempuan yang bernama Gaëlle yang membenci hari Senin karena dia merasa memiliki 3 kesialan dihari itu. Setelah dia melewati hari Seninnya yang dia pikir selalu buruk, ternyata hari Senin itu menjadi hari yang indah untuknya. Buku cerita anak ini menampilkan bagaimana kehidupan seorang anak perempuan dalam lingkungan rumah, sekolah, keluarga, beserta orang tua, guru, dan teman-temannya. Buku cerita anak ini sangat bagus karena memiliki pesan moral yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari khususnya bagi anak-anak.

Buku cerita anak *Journée Poubelle Pour Gaëlle* karya Jo Hoestlandt dan Frédéric Joos ini dipilih sebagai objek kajian penelitian karena alur cerita sederhananya. Isi cerita dalam buku ini merupakan kisah-kisah sederhana dalam kehidupan sehari-hari dan mengandung pesan moral yang sangat bagus, misalnya kita harus sabar dan lebih berani dalam menjalani kehidupan karena tidak selalu hari yang kita pikir buruk akan menjadi buruk tetapi bisa berubah menjadi hari yang indah.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data, langkah awal yang dilakukan adalah membaca dan memahami isi buku cerita anak *Journée Poubelle pour Gaëlle* karya Jo Hoestlandt dan Frédéric Joos. Langkah selanjutnya yang dilakukan penulis adalah menandai kata, frase, klausa, atau kalimat yang terdapat dalam buku *Journée*

Poubelle pour Gaëlle karya Jo Hoestlandt dan Frédéric Joos yang mengandung deiksis waktu. Setelah kata-kata, frase, klausa, atau kalimat yang mengandung deiksis waktu ditandai, langkah selanjutnya adalah mencatat bentuk-bentuk deiksis waktu tersebut. Langkah selanjutnya adalah memberi kode bentuk-bentuk deiksis waktu tersebut sesuai dengan urutan penemuan dalam buku serta halaman ditemukannya data untuk mempermudah proses analisis data. Berikut merupakan langkah-langkah konkret dalam proses pengumpulan data.

1. Membaca

Penulis terlebih dahulu membaca buku cerita anak "*Journée Poubelle pour Gaëlle*" karya Jo Hoestlandt dan Frédéric Joos untuk mengetahui secara jelas isi, alur, dan jalan cerita buku tersebut.

2. Menerjemahkan

Penulis menerjemahkan kata-kata, frase, klausa, serta kalimat-kalimat bahasa Prancis dalam buku cerita anak *Journée Poubelle pour Gaëlle* karya Jo Hoestlandt dan Frédéric Joos ke dalam bahasa Indonesia untuk memudahkan proses penelitian. Proses penerjemahan ini tentu saja dikonsultasikan kepada ahlinya yaitu dosen bidang penerjemahan Prodi Bahasa dan Sastra Prancis Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya.

3. Memberi tanda

Langkah selanjutnya adalah memberi tanda buku cerita anak *Journée Poubelle pour Gaëlle* karya Jo Hoestlandt dan Frédéric Joos yang mengandung bentuk-bentuk deiksis waktu.

3.4 Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data, penelitian akan melakukan beberapa tahapan untuk menganalisis data.

1. Setelah data terkumpul dan tercatat dengan baik, tahap selanjutnya adalah menganalisis data tersebut, yaitu analisa bentuk-bentuk deiksis waktu dalam buku cerita anak "*Journée Poubelle pour Gaëlle*" karya Jo Hoestlandt dan Frédéric Joos.
2. Menganalisis makna referen deiksis waktu.
Setelah menganalisa bentuk-bentuk deiksis waktu dalam buku cerita anak *Journée Poubelle pour Gaëlle* karya Jo Hoestlandt dan Frédéric Joos, langkah selanjutnya adalah menganalisa makna referen data-data tersebut. Proses analisa makna referen data didasarkan pada konteks sisi cerita dalam buku tersebut.
3. Menarik kesimpulan
Setelah menganalisa bentuk-bentuk dan makna referensial deiksis waktu dalam buku cerita anak *Journée Poubelle pour Gaëlle* karya Jo Hoestlandt dan Frédéric Joos, langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan dari hasil analisa yang telah dilakukan sesuai dengan rumusan masalah penelitian.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Temuan

Berikut merupakan hasil temuan setelah dilakukan analisis deiksis waktu dalam buku cerita anak *Journée Poubelle pour Gaëlle* karya Jo Hoestlant dan Frédéric Joos edisi ke 5 dibantu dengan menggunakan transkrip buku cerita. Total data yang ditemukan berjumlah 26 bentuk yang mengandung deiksis waktu, yang terdiri dari 6 deiksis waktu bentuk perpindahan waktu yang mempunyai referensi eksofora, 10 deiksis waktu bentuk perpindahan waktu yang mempunyai referensi anafora, 7 deiksis waktu bentuk perpindahan waktu yang mempunyai referensi katafora dan 3 deiksis waktu bentuk perpindahan ruang yang terdiri dari 2 deiksis waktu bentuk perpindahan ruang yang mempunyai referensi eksofora dan 1 deiksis waktu bentuk perpindahan ruang yang mempunyai referensi anafora. Berikut ini adalah table data temuan.

Tabel 4.1 Ringkasan Data Temuan

No	Jenis Deiksis Waktu	Referensi			Jumlah Temuan
		Eksofora	Endofoara		
			Anafora	Katafora	
1.	Bentuk Perpindahan Waktu	6	10	7	23
2.	Bentuk Perpindahan Ruang	2	1	-	3
Total Temuan					26

No	Kode	Kalimat	Bentuk deiksis waktu		Referensi			Makna	Referen
			Perpin. Waktu	Perpin. Ruang	Ekso fora	Ana fora	Kata fora		
1.	DWR 1-1	<i>dans la vie</i>		√	√			dalam kehidupan	Mengacu pada hari yang tidak tahu kapan akan terjadi.
2.	DWW 1-1	<i>des journées</i>	√		√			hari-hari	Mengacu pada hari-hari yang dirasa buruk atau sial.
3.	DWW 1-2	<i>des journées</i>	√		√			hari-hari	Mengacu bahwa ada hari-hari yang dirasa sial.
4.	DWW 1-3	<i>ce jour-là</i>	√			√		hari itu	Mengacu pada hari yang dirasa sial oleh Gaëlle
5.	DWW 1-4	<i>un lundi</i>	√			√		hari Senin	Mengacu pada hari sial yang tidak Gaëlle sukai, yaitu hari Senin.
6.	DWW 1-5	<i>tous les lundis</i>	√				√	setiap hari Senin	Mengacu pada setiap hari Senin yang dirasa Gaëlle buruk, yaitu hari dimana dia pergi ke kolam renang dan kolam renang itu benar-benar buruk.
7.	DWW 1-6	<i>samedi</i>	√				√	Sabtu	Mengacu pada hari Sabtu ketika Gaëlle bertemu oleh Gaetan dan mencubit tangannya dengan keras.

8.	DWR 1-2	<i>à lundi</i>	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Mengacu pada hari yang akan membuat Gaëlle sial.
9.	DWW 1-7	<i>ce matin</i>	✓				✓	✓	✓	✓	Mengacu pada hari Senin pagi dimana Gaëlle merasa Gaetan akan menyerangnya saat istirahat.
10.	DWW 1-8	<i>7 Heures 30</i>	✓				✓	✓	✓	✓	Mengacu pada jam 7.30 pagi hari Senin dimana Gaëlle berpikir untuk kabur dari semua kesulitan.
11.	DWW 1-9	<i>7 Heures 35</i>	✓				✓	✓	✓	✓	Mengacu pada jam 7.35 pagi hari Senin dimana Gaëlle merasa harus cepat sakit.
12.	DWW 1-10	<i>à ce moment-là</i>	✓				✓	✓	✓	✓	Mengacu pada hari Senin dimana Gaëlle merasa Ibunya menghancurkan segalanya.
13.	DWW 1-11	<i>ce jour-là</i>	✓				✓	✓	✓	✓	Mengacu pada hari Senin dimana Gaëlle merasa Ibunya perlu dibuang ke tempat sampah.
14.	DWW 1-12	<i>le lundi</i>	✓				✓	✓	✓	✓	Mengacu pada hari Senin dimana Ayah Gaëlle akan pergi menemaninya.
15.	DWW 1-13	<i>le jour</i>	✓				✓	✓	✓	✓	Mengacu pada hari Senin dimana bukan hari tepat untuk pergi.

16.	DWW 2-14	<i>avant</i>	✓			✓	sebelum	Mengacu pada hari Senin sebelum Gaëlle masuk ke sekolah.
17.	DWW 2-15	<i>après</i>	✓			✓	setelah	Mengacu pada hari Senin ketika Gaëlle sedang membolos sekolah.
18.	DWW 2-16	<i>à l'heure</i>	✓		✓		sekarang	Mengacu pada hari Senin saat Gaëlle ingin mencuri makan siang.
19.	DWW 2-17	<i>pendant les journées</i>	✓			✓	hari-hari	Mengacu pada hari-hari Senin yang dirasa siaial oleh Gaëlle.
20.	DWW 2-18	<i>un moment</i>	✓	✓			suatu saat	Mengacu pada hari senin ketika Gaëlle sedang mengerjakan tugas.
21.	DWW 2-19	<i>bonjour</i>	✓		✓		selamat pagi	Mengacu pada hari Senin pagi ketika Gaëlle membayangkan seorang pencuri akan menyapanya kembali.
22.	DWW 4-20	<i>l'après-midi</i>	✓	✓			siang hari	Mengacu pada waktu siang hari Senin ketika Gaëlle pergi ke kolam renang.
23.	DWW 4-21	<i>l'autre jour</i>	✓		✓		tempo hari	Mengacu pada hari yang pernah dialami Gaëlle.
24.	DWW 5-22	<i>ta journée</i>	✓			✓	harimu	Mengacu pada hari-hari Senin yang dirasakan oleh Gaëlle.

25.	DWR 5-3	<i>quelques jours</i>	✓	✓				beberapa hari	Mengacu pada hari-hari yang akan datang.
26.	DWW 5-23	<i>ma journée</i>	✓		✓			hari-hari	Mengacu pada hari Senin yang akan dikenang oleh Gaëlle.
					23	3	8	11	7
					26		26		

4.2 Pembahasan

Berdasarkan keterangan yang menyatakan waktu yang telah dikumpulkan dari sumber data kemudian diseleksi kembali berdasarkan keterangan waktu yang bersifat deiksis, maka selanjutnya dilakukan analisis data. Pada bab ini akan dijelaskan mengenai bentuk dan referensi deiksis waktu yang terdapat dalam buku cerita anak “*Journée Poubelle pour Gaëlle*” karya Jo Hoestlant dan Frédéric Joos edisi ke 5 dibantu dengan menggunakan transkrip buku cerita tersebut sehingga rumusan masalah yang ada pada bab pendahuluan terjawab.

Seperti yang telah dijelaskan pada bab kajian pustaka, deiksis waktu mempunyai dua bentuk, yaitu deiksis waktu bentuk perpindahan waktu dan deiksis waktu bentuk perpindahan ruang. Kemudian untuk mencari referen yang diacu oleh penutur dibutuhkan sebuah referensi, yaitu referensi eksofora dan referensi endofora (referensi katafora dan referensi anafora). Untuk menjaga efisiensi analisis data, pembahasan data ini dilakukan pada 11 data yang mewakili keseluruhan data deiksis waktu dalam buku cerita anak *Journée Poubelle pour Gaëlle* karya Jo Hoestlant dan Frédéric Joos. Berikut pembahasan perwakilan data dari hasil temuan kata-kata keterangan waktu yang bersifat deiksis waktu dalam buku cerita anak “*Journée Poubelle pour Gaëlle*” karya Jo Hoestlant dan Frédéric Joos edisi ke 5.

4.2.1 Deiksis Waktu Bentuk Perpindahan Waktu

Berdasarkan sudut pandang pragmatiknya, deiksis waktu dibagi menjadi dua bentuk, yaitu deiksis waktu bentuk perpindahan waktu dan deiksis waktu bentuk perpindahan ruang. Berikut pembahasan dari hasil temuan kata yang mengandung deiksis waktu.

Pada penelitian ini ditemukan sebanyak 23 data yang mengandung deiksis waktu bentuk perpindahan waktu. Dua puluh tiga data deiksis waktu perpindahan waktu ini terdiri atas 6 data deiksis waktu perpindahan waktu eksofora, 10 data deiksis waktu perpindahan waktu endofora-anafora, dan 7 data deiksis waktu perpindahan waktu endofora-katafora. Berikut pembahasan dari data temuan.

1. Deiksis Waktu Bentuk Perpindahan Waktu Eksofora

Data 1 (DWW 1-1)

Konteks situasi

Ce sont des journées où l'on regrette drôlement d'être né!

'Itu adalah hari-hari dimana kita menyesal telah dilahirkan!'

(Halaman 5)

Data 1 (DWW 1-1) terjadi pada situasi di mana ada hari-hari yang dirasa oleh penutur yaitu Gaëlle telah menyesal dilahirkan. Gaëlle tidak menyukai hari Senin di mana dia merasa hari Senin akan membuatnya sial. Hal ini disebabkan: pertama, dihari Senin dia akan belajar matematika dan dia tidak suka berhitung, yang kedua, dia mempunyai jadwal renang dan menurutnya kolam renang itu

benar-benar buruk, dan yang ketiga, dia akan bertemu Gaetan anak laki-laki yang akan menganggunya.

Data tuturan pada frase *des journées* ‘hari-hari’ ini menunjukkan bentuk deiksis perpindahan waktu karena frase *des journées* adalah hari-hari yang di mana penutur merasa menyesal telah dilahirkan. Makna referensial frase *des journées* pada data 1 ini mengacu pada salah satu atau beberapa hari yang dirasa buruk atau sial. Di dalam konteks tersebut, seakan-akan kita tidak bisa berbuat apapun (hanya diam) dan merasakan waktu itu telah terjadi atau datang menghampiri kita sehingga kita bisa merasakan bahwa hari-hari tersebut membuat kita menyesal telah dilahirkan. Frase *des journées* pada tuturan tersebut mengacu pada hari-hari di luar tuturan antara penutur dan lawan tutur sehingga frase ini memiliki referensi eksofora.

Data 2 (DWW 1-10)

Konteks situasi

À ce moment-là, *maman a tout gâché.*

‘Pada **saat itu**, ibu menghancurkan segalanya.’

(Halaman 7)

Data 2 (DWW 1-10) terjadi pada situasi dimana ibu Gaëlle dianggap menghancurkan segalanya yaitu pada saat hari Senin. Hal ini disebabkan Gaëlle mempunyai rencana untuk tidak pergi ke sekolah pada hari Senin yang dia benci itu dengan cara berpura-pura sakit, tetapi rencananya gagal karena ibunya menghalangi rencana itu.

Data 2 (DWW 1-10) pada frase *à ce moment-là* ‘saat itu’ menunjukkan bentuk deiksis perpindahan waktu karena kata *à ce moment-là* di dalam konteks tersebut seakan-akan penutur yaitu Gaëlle diam dan waktu yang datang menghampiri Gaëlle pada saat itu, dan ibunya menghancurkan segalanya pada hari Senin itu. Makna referensial kata *à ce moment-là* mengacu pada hari Senin yang dirasa Gaëlle bahwa ibunya menghancurkan segalanya. Frase *à ce moment-là* pada data tersebut merupakan deiksis perpindahan waktu yang referensinya ada di luar tuturan. Oleh sebab itu, frase ini merupakan deiksis waktu perpindahan waktu dengan referensi eksofora.

Data 3 (DWW 4-20)

Konteks situasi

L’après-midi, le bus est arrivé pour nous amener à la piscine.

‘*Di siang hari*, bis telah tiba untuk mengantar kami ke kolam renang.’

(Halaman 27)

Data 3 (DWW 4-20) terjadi situasi pada hari Senin, yaitu setelah Gaëlle melewati harinya yang dirasa buruk. Hal ini disebabkan pada hari itu, dia harus belajar matematika, lalu dia juga harus bertemu Gaétan yang membuatnya terkejut dengan sikapnya. Kemudian yang ketiga saat siang hari ketika Gaëlle dan teman-temannya akan pergi ke kolam renang, itu adalah salah satu kegiatan yang tidak disukai Gaëlle atau yang dirasa buruk olehnya.

Data 3 pada frase *l'après-midi* 'di siang hari' menunjukkan bentuk deiksis perpindahan waktu. Hal ini disebabkan frase *l'après-midi* di pada konteks tersebut, Gaëlle dan teman-temannya hanya perlu diam untuk menunggu waktu ketika dia pergi ke kolam renang yaitu siang hari. Makna referensial frase *l'après-midi* mengacu pada waktu siang hari Senin, di mana Gaëlle dan teman-temannya akan pergi ke kolam renang. Frase *l'après-midi* pada data tersebut merupakan sesuatu yang di luar tuturan maka memiliki referensi eksofora.

2. Deiksis Waktu Bentuk Perpindahan Waktu Endofora-Anafora

Data 4 (DWW 1-9)

Konteks situasi

J'ai décidé qu'il fallait que je sois malade très vite : à 7 heures 35.

'Aku memutuskan bahwa aku harus cepat sakit pukul 7.35 (pagi).'

(Halaman 7)

Data 4 (DWW 1-9) terjadi saat pagi hari Senin di mana Gaëlle memutuskan untuk harus segera sakit. Dia memiliki rencana membuka jendela dengan lebar dan duduk tepat di mana udara masuk sambil melepaskan piyamanya agar penyakitnya datang dengan cepat karena sudah waktu sudah menunjukkan pukul 7.35 (pagi).

Berdasarkan data 4, frase *7 heures 35* ‘pukul 7.35’ menunjukkan bentuk deiksis perpindahan waktu karena frase *7 heures 35* di dalam konteks tersebut menggambarkan seolah-olah Gaëlle ingin melakukan tindakan agar dia cepat sakit. Gaëlle hanya perlu diam untuk menunggu waktu tersebut terjadi yaitu pukul 7.35. Makna referensial *7 heures 35* mengacu pada pagi hari Senin dimana Gaëlle merasa dia harus cepat sakit. Frase *7 heures 35* pada data 4 merupakan frase yang di dalam tuturan mengacu pada pernyataan penjelasan di sebelah kiri frase tersebut. Oleh sebab itu, frase *7 heures 35* merupakan deiksis waktu bentuk perpindahan waktu dengan referensi endofora-anafora.

Data 5 (DWW 4-21)

Konteks situasi

Je n’osais pas ouvrir la bouche à cause de toute cette eau que j’aurais pu avaler. En plus, je suis sûre qu’il y a des gens qui font pipi dedans. Moi-même, l’autre jour.... Bref!.

‘Aku tidak berani membuka mulut karena airnya bisa tertelan. Selain itu, aku yakin ada orang yang buang air kecil di dalamnya. Aku juga tempo hari... Argh!’

(Halaman 34)

Data 5 (DWW 4-21) terjadi pada situasi di saat Gaëlle sedang berenang kemudian Gaëlle tidak berani membuka mulut karena airnya bisa tertelan. Gaëlle merasa akan meminum air pipis di kolam renang jika membuka mulutnya karena Gaëlle pernah mengalami kejadian seperti itu yaitu buang air kecil saat di kolam renang.

Berdasarkan data 5, frase *l'autre jour* 'tempo hari' menunjukkan bentuk deiksis perpindahan waktu karena frase tersebut menggambarkan Gaëlle yang telah melakukan tindakan buang air kecil di kolam renang seperti itu tempo hari. Waktu yang telah terjadi saat tempo hari bisa terjadi pada hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis, Jum'at, Sabtu dan Minggu. Makna referensial *l'autre jour* mengacu pada hari yang pernah dialami Gaëlle tersebut di mana dia juga pernah buang air kecil di kolam renang. Frase *l'autre jour* pada data 5 merupakan pernyataan yang di dalam tuturan mengacu pada pernyataan penjelasan di sebelah kiri frase. Oleh sebab itu, frase *l'autre jour* merupakan deiksis waktu perpindahan waktu yang memiliki referensi endofora-anafora.

3. Deiksis Waktu Bentuk Perpindahan Waktu Endofora-Katafora

Data 6 (DWW 1-3)

Konteks situasi

Ce jour-là, c'était un lundi à jeter trois fois à la poubelle.

'Hari itu adalah hari Senin yang perlu 3 kali dibuang ke tempat sampah.'

(Halaman 5)

Data 6 (DWW 1-3) terjadi situasi saat hari Senin yang dirasa sial oleh Gaëlle yang perlu 3 kali dibuang ke tempat sampah. Hari Senin yang dirasa sial itu karena yang pertama Gaëlle akan belajar matematika dan dia tidak suka

berhitung. Penyebab kedua adalah karena Gaëlle mempunyai jadwal renang dan menurutnya kolam renang itu benar-benar buruk. Penyebab ketiga adalah Gaëlle akan bertemu anak laki-laki bernama Gaéтан yang akan menganggunya.

Data 6 pada frase *ce jour là* ‘hari itu’ menunjukkan bentuk perpindahan waktu karena frase tersebut menggambarkan hari di mana Gaëlle ingin melakukan tindakan agar hari itu tidak terjadi. Gaëlle hanya perlu diam untuk menunggu hari tersebut yang sudah terjadi yaitu hari Senin. Makna referensial frase *ce jour-là* mengacu langsung pada frase *un lundi* yaitu pada hari Senin yang dirasa sial dan ingin di buang ke tempat sampah oleh Gaëlle. Frase *ce jour-là* pada data 6 merupakan pernyataan yang di dalam tuturan mengacu pada frase *un lundi* di sebelah kanan frase maka memiliki referensi endofora-katafora.

Data 7 (DWW 1-5)

Konteks situasi

Deuxièmement, comme tous les lundis, on avait piscine, et la piscine, c'est nul.

‘Yang kedua, seperti setiap hari Senin, kita mempunyai jadwal renang dan kolam renang itu benar-benar buruk.’

(Halaman 5)

Data 7 (DWW 1-5) terjadi pada situasi kegiatan yang dilakukan Gaëlle setiap hari Senin, yaitu jadwal renang tetapi Gaëlle merasa kolam renang adalah hal yang sangat buruk. Gaëlle ingin hari Senin itu tidak terjadi agar dia tidak pergi ke kolam renang.

Data 7 pada frase *tous les lundis* ‘setiap hari Senin’ menunjukkan bentuk deiksis perpindahan waktu karena frase tersebut menggambarkan seakan-akan waktu yang telah terjadi yaitu setiap hari Senin, sehingga Gaëlle hanya perlu diam untuk menunggu waktu atau hari yang sedang terjadi tersebut. Makna referensial *tous les lundis* mengacu langsung pada setiap hari Senin di mana Gaëlle merasa pergi ke kolam renang itu benar-benar buruk. Frase *tous les lundis* pada data 7 merupakan pernyataan di dalam tuturan yang mengacu pada pernyataan di sebelah kanan frase maka memiliki makna referensi endofora-katafora

Data 8 (DWW 1-6)

Konteks situasi

Troisièmement, samedi, Gaétan m’avait pincé très fort le bras en me disant : << À lundi! >>

‘Yang ketiga, Sabtu, Gaétan mencubit tanganku dengan keras dan berkata : << Sampai Senin! >>’

(Halaman 6)

Data 8 (DWW 1-6) terjadi situasi saat hari Sabtu ketika Gaëlle bertemu Gaétan yang mencubit tangannya dengan keras, lalu Gaétan mengancam Gaëlle kemudian berkata <<sampai Senin!>>. Maksud dari perkataan Gaétan adalah dia mengancam Gaëlle untuk bertemu lagi hari Senin dan Gaetan berjanji akan menganggunya lagi.

Berdasarkan data 8, kata *samedi* ‘Sabtu’ menunjukkan bentuk deiksis waktu perpindahan waktu karena kata *samedi* di dalam konteks tersebut menggambarkan

hari Sabtu di mana Gaétan mencubit tangan Gaëlle dengan keras dan mengancamnya untuk bertemu lagi di hari Senin. Makna referensial *samedi* mengacu langsung pada kata *À lundi* yaitu hari yang akan membuat Gaëlle sial. Kata *samedi* pada data 8 merupakan pernyataan di dalam tuturan yang mengacu pada frase di sebelah kanan kata tersebut sehingga dapat dikatakan bahwa kata *samedi* memiliki makna referensi endofora-katafora.

4.2.2 Deiksis Waktu Bentuk Perpindahan Ruang

Pada penelitian ini, deiksis waktu bentuk perpindahan ruang hanya ditemukan sebanyak 3 data, yaitu 2 data deiksis waktu perpindahan ruang eksofora dan 1 data deiksis waktu perpindahan ruang endofora-anafora. Deiksis waktu perpindahan ruang endofora-katafora tidak ada. Berikut pembahasan dari data temuan.

1. Deiksis Waktu Bentuk Perpindahan Ruang Eksofora

Data 9 (DWR 1-1)

Konteks situasi

Dans la vie, il y a des journées qu'on jeterait bien tout de suite à la poubelle.

'Dalam kehidupan, ada hari-hari yang semestinya kita hilangkan.'

(Halaman 5)

Data 9 (DWR 1-1) terjadi pada situasi di mana menurut penulis, dalam kehidupan yang kita jalani ada hari-hari yang semestinya dihilangkan. Maksud hari-hari yang dihilangkan adalah waktu di mana saat itu lebih baik hari itu kita tinggalkan karena waktu tersebut dirasa sial atau buruk, dan hari-hari tersebut tidak tahu kapan akan terjadi.

Berdasarkan data 9 pada frase *dans la vie* ‘dalam kehidupan’ menunjukkan deiksis waktu bentuk perpindahan ruang karena frase *tersebut* jika dilihat dari sudut pandang kita di waktu yang sekarang, waktu seakan-akan diam dan kita sebagai pendengar atau lawan tutur diajak untuk bergerak menuju masa depan/hari yang tidak tahu kapan akan terjadi. Makna referensial kata *dans la vie* mengacu pada hari-hari yang tidak tahu kapan akan terjadi. Frase *dans la vie* pada data 9 merupakan pernyataan yang mengacu di luar tuturan antara penutur dan lawan tutur. Oleh karena itu dapat dikatakan frase *dans la vie* tersebut merupakan deiksis waktu bentuk perpindahan ruang dengan referensi eksofora.

Data 10 (DWR 5-3)

Konteks situasi

Je la garde comme ça quelques jours. En souvenir de ma journée poubelle, bien sûr!

‘Aku menjaganya seperti itu selama beberapa hari. Untuk mengenang hari kesialanku, tentu saja!’

(Halaman 43)

Data 10 (DWR 5-3) terjadi pada situasi di saat ibu Gaëlle menyuruhnya mencuci tangan untuk mencicipi makanan. Pada realisasinya, Gaëlle hanya mencuci satu tangannya dan dia tidak mencuci tangan yang satunya yang bertuliskan Gaétan + Gaëlle = Cinta, karena Gaëlle akan menjaga tulisan itu selama beberapa hari.

Berdasarkan data 10, frase *quelques jours* ‘beberapa hari’ menunjukkan deiksis waktu bentuk perpindahan ruang karena merujuk pada sesuatu yang belum terjadi. Penutur (Gaëlle) menuturkan untuk menjaga tulisan itu selama beberapa hari yang tidak tahu sampai kapan. Frase *quelques jours* ini merupakan pernyataan waktu yang bergerak dari waktu sekarang ke waktu yang akan datang, untuk melihat apa yang terjadi pada beberapa hari ke depan, yaitu bisa terjadi pada hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis, Jum’at, Sabtu dan Minggu. Makna referensial frase *quelques jours* ini mengacu pada hari-hari yang akan datang. Frase *quelques jours* pada data 10 merupakan pernyataan yang mengacu di luar tuturan. Oleh karena itu, frase ini dapat dikatakan merupakan deiksis waktu perpindahan ruang dengan jenis referensi eksofora.

2. Deiksis Waktu Bentuk Perpindahan Ruang Endofora-Anafora

Data 11 (DWR 1-2)

Konteks situasi

Troisièmement, samedi, Gaétan m’avait pincé très fort le bras en me disant : << À lundi! >>

‘Yang ketiga, Sabtu, Gaétan mencubit tanganku dengan keras dan berkata: << Sampai Senin! >>’

(Halaman 6)

Data 11 (DWR 1-2) terjadi pada situasi saat hari Sabtu. Ketika itu, Gaëlle bertemu Gaétan yang mencubit tangannya dengan keras dan Gaétan mengancam Gaëlle kemudian berkata <<sampai Senin!>>. Maksud perkataan Gaétan sampai hari Senin adalah janji Gaétan untuk bertemu kembali dengan Gaëlle pada hari Senin di mana Gaetan akan mengganggu Gaëlle lagi.

Berdasarkan data 11, frase *à lundi* ‘sampai Senin’ menunjukkan deiksis waktu perpindahan ruang karena frase *à lundi* yang dituturkan oleh penutur (Gaétan) merujuk pada hari Senin mendatang di mana Gaétan berjanji akan bertemu kembali dengan Gaëlle dan akan menggangukannya lagi. Gaëlle diajak untuk bergerak menuju hari yang akan terjadi yaitu hari Senin. Makna referensial kata *à lundi* mengacu pada hari Senin yang dijanjikan Gaetan di mana Gaétan akan bertemu kembali dengan Gaëlle untuk menggangukannya lagi. Hari Senin yang dirasa Gaëlle adalah hari yang sial dan ingin dibuang ke tempat sampah. Frase *à lundi* pada data 11 mengacu pernyataan penjelasan di sebelah kiri maka deiksis waktu bentuk perubahan ruang yang memiliki referensi endofora-anafora.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Bab terakhir ini berisi kesimpulan dan saran. Sub bab kesimpulan berisi simpulan dari penelitian yang telah dilakukan. Sub bab selanjutnya berisi saran yang ditujukan bagi penelitian selanjutnya.

5.1 Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan mengenai analisis deiksis waktu dalam buku cerita anak *Journée Poubelle pour Gaëlle* karya Jo Hoestlant dan Frédéric Joos edisi ke 5 terdapat beberapa hal yang dapat disimpulkan. Pada buku cerita anak *Journée Poubelle pour Gaëlle* karya Jo Hoestlant dan Frédéric Joos edisi ke 5 ditemukan 26 bentuk deiksis waktu yang terbagi atas 23 deiksis waktu perpindahan waktu dan 3 data deiksis waktu perpindahan ruang.

Deiksis waktu bentuk perpindahan waktu ditemukan pada kata-kata: *des journées* (hari-hari), *ce jour-là* (hari itu), *un lundi* (hari Senin), *tous les lundis* (setiap hari Senin), *samedi* (Sabtu), *ce matin* (pagi ini), *7 heures 30* (jam 7.30), *7 heures 35* (jam 7.35), *à ce moment-là* (saat itu), *le lundi* (hari Senin), *le jour* (hari), *avant* (sebelum), *après* (setelah), *à l'heure* (sekarang), *pendant les journées* (hari-hari), *un moment* (suatu saat), *bonjour* (selamat pagi), *l'après-midi* (siang hari), *l'autre jour* (tempo hari), *ta journée* (harimu), *ma journée* (hariku). Deiksis waktu bentuk perpindahan ruang ditemukan pada kata-kata: *dans la vie* (dalam kehidupan), *à lundi* (sampai Senin), *quelques jours* (beberapa hari).

Selanjutnya, dari total deiksis waktu yang telah ditemukan dan dianalisis tersebut mengandung jenis referensi sebagai berikut : 8 kata deiksis waktu yang mengandung referensi eksofora yaitu, 6 deiksis waktu bentuk perpindahan waktu dan 2 deiksis waktu bentuk perpindahan ruang, 11 kata deiksis waktu yang mengandung referensi anafora yaitu, 10 deiksis waktu bentuk perpindahan waktu dan 1 deiksis waktu bentuk perpindahan ruang, 7 kata deiksis waktu yang mengandung referensi katafora yaitu, 7 deiksis waktu bentuk perpindahan waktu dan 0 deiksis waktu bentuk perpindahan ruang.

5.2 Saran

Penelitian ini membahas tentang deiksis waktu dalam buku cerita anak *Journée Poubelle pour Gaëlle* karya Jo Hoestlandt dan Frédéric Joos, dalam penelitian ini tidak membahas deiksis persona, deiksis ruang, deiksis tempat. Untuk penelitian selanjutnya dapat dikembangkan sebagai berikut : untuk penelitian selanjutnya, jenis penelitian ini dapat dikembangkan pada penelitian lebih lanjut, misalnya mengenai deiksis persona, deiksis ruang, deiksis tempat, dan lain-lain.

Untuk penelitian selanjutnya, objek penelitian juga dapat dikembangkan misalnya analisis deiksis pada novel, film, atau yang lainnya supaya hasil yang akan diteliti dapat lebih variatif dan untuk peneliti selanjutnya dapat menggunakan buku cerita anak untuk umur dibawah 10 tahun karena peneliti menggunakan buku cerita anak untuk umur diatas 10 tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Kamus Besar Bahasa Indonesia Online. KBBI.web.id
- Koizumi, Tamotsu. 1993. *Pengantar Linguistik*. Tokyo: Daishuukanshoten.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Leech, Geoffrey. 1983. *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Terjemahan oleh M.D.D Oka. *Prinsip-prinsip Pragmatik* . 1993 . Jakarta : Penerbit Universitas Indonesia (UIPress).
- Lestari, Endang Puji. 2016. *Analisis Deiksis Wacana pada Kata Çadalam Novel Le Petit Prince Karya Antoinede Saint-Exupéry*. Skripsi diterbitkan. Malang: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya.
- Moeliono, Anton M. Dkk. 1988. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pemuda Rosdakarya.
- Nababan, P.W.J. *Ilmu Pragmatik* . 1987 . Jakarta : Proyek Pengembangan Lembaga Tenaga Kependidikan.
- Nadar, Fx. 2013. *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Purwo, Bambang Kaswanti. 1984. *Deiksis dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Putrayasa, Ida Bagus. 2014. *Pragmatik*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Rohmadi, Muhammad. 2010. *Pragmatik*. Surakarta : Yums Pustaka.
- Sera, Deassa Chintia. 2014. *Deiksis Waktu dalam Drama Cleopatra Na Onnatachi Karya Ooishi Shizuka*. Skripsi diterbitkan. Malang: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya.
- Setiaji, Novi. 2018. <https://www.slideshare.net/NoviSetiaji/deiksis>. Diakses pada tanggal 5 Oktober 2018.
- Ulfah, Mariya. 2017. *Kajian Deiksis Persona pada Komik Pic La PaniqueEtPik L'esprit Pratique Karya Denise Millet dan ClaudeMillet*. Skripsi diterbitkan. Malang : Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya.

Yule, George. 2006. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

<https://media.neliti.com/media/publications/43439-ID-deiksis-persona-ruang-dan-waktu-dalam-ungkapan-tradisional-daerah--melayu-jambi.pdf>. Diakses pada tanggal 15 Februari 2019.





LAMPIRAN

LAMPIRAN 1**PERNYATAAN KEAHLIAN****PERNYATAAN AHLI**
JUGEMENT D'EXPERT

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr.Sigit Prawoto, M.Hum.
Jabatan : Dosen Program Studi Bahasa dan Sastra Perancis
Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya

Bersedia memberikan pernyataan ahli atas instrumen penelitian yang diajukan oleh:

Nama : Fakhira Yasmin Zahida
NIM : 155110301111017

Berdasarkan evaluasi, saya menyatakan bahwa instrumen penelitian layak untuk digunakan.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk keperluan skripsi.

Malang, 23 April 2019

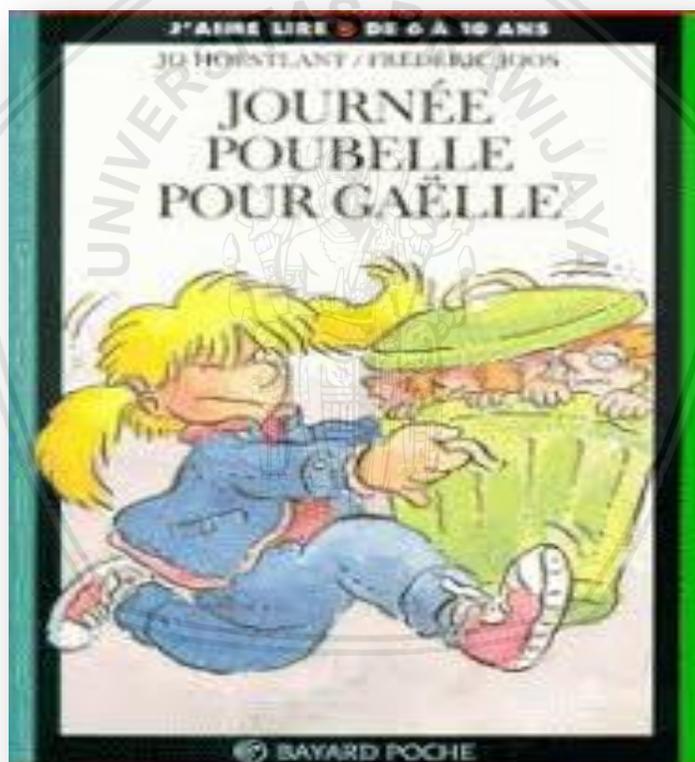


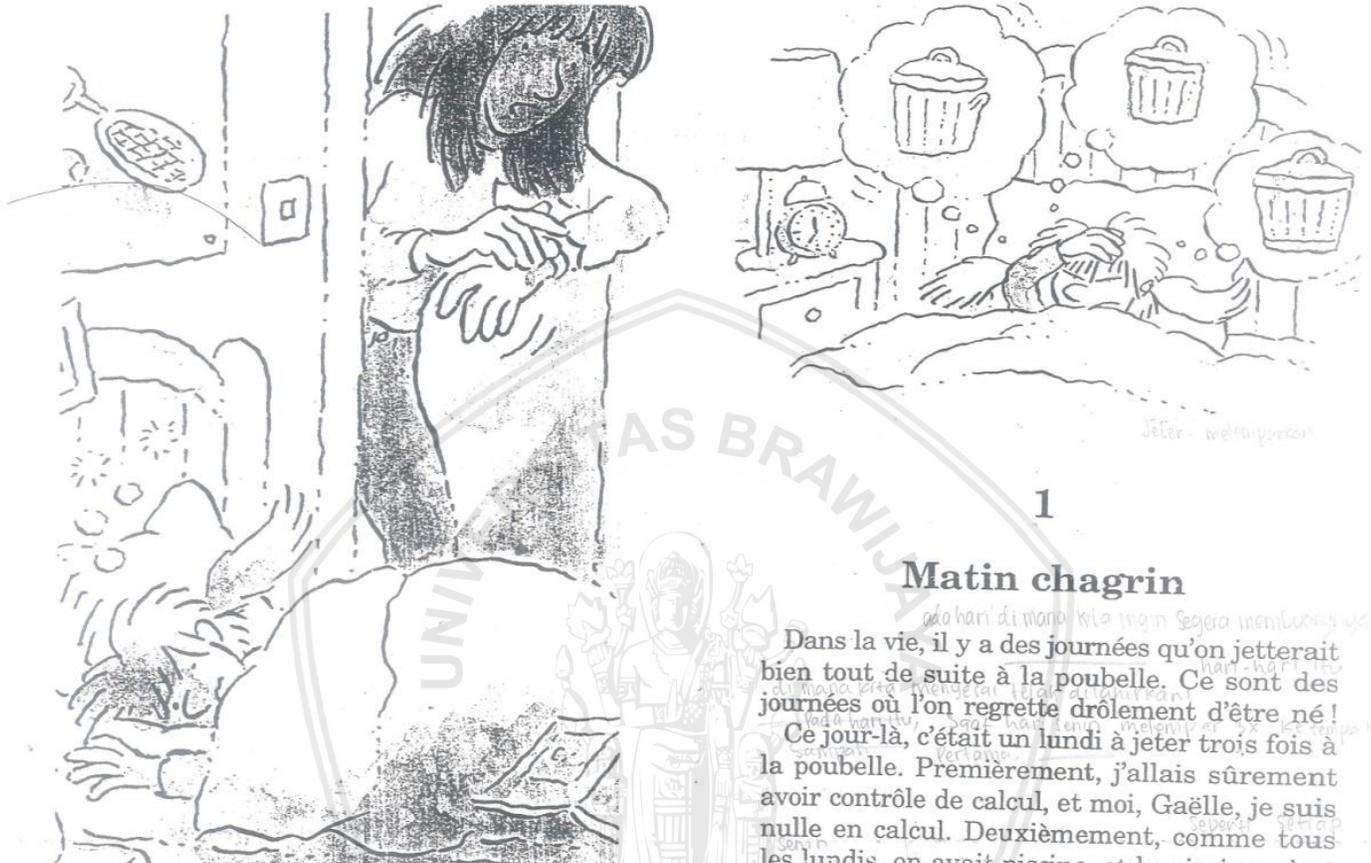
Dr.Sigit Prawoto, M.Hum.
NIP. 19771026 200812 1 002

LAMPIRAN 2

CONTOH BUKU CERITA ANAK *JOURNÉE POUBELLE POUR GAËLLE*

KARYA JO HOESTLANDT DAN FRÉDÉRIC JOSS





1

Matin chagrin

Dans la vie, il y a des journées qu'on jetterait bien tout de suite à la poubelle. Ce sont des journées où l'on regrette drôlement d'être né!

Ce jour-là, c'était un lundi à jeter trois fois à la poubelle. Premièrement, j'allais sûrement avoir contrôle de calcul, et moi, Gaëlle, je suis nulle en calcul. Deuxièmement, comme tous les lundis, on avait piscine, et la piscine, c'est

4

5

Ketiga Sabtu telah
 nul. Troisièmement, samedi, Gaétan m'avait
 pincé très fort le bras en me disant : « À
 lundi ! » d'un air terrible, et j'étais sûre que ce
 garçon nul allait m'attaquer ce matin à la
 récré.

aku memutuskan bahwa aku harus sakit dengan
 Cepat
 J'ai décidé qu'il fallait que je sois malade très
 vite : à 7 heures 35. Pour aider la maladie à
 venir, j'ai ouvert la fenêtre en grand et je me
 suis mise en plein courant d'air. La maladie
 n'arrivait toujours pas. Pour accélérer les
 choses, j'ai enlevé mon pyjama. À ce moment-
 là, maman a tout gâché.

Elle a bondi dans ma chambre. Elle a cla-
 qué la fenêtre juste sur la maladie qui arri-
 vait. Elle était très en colère. Elle a crié :
 - Tu veux attraper la mort ? Dépêche-toi,
 ou tu devras te passer de petit déjeuner !

Décidément, ce jour-là, même maman était
 à jeter à la poubelle.



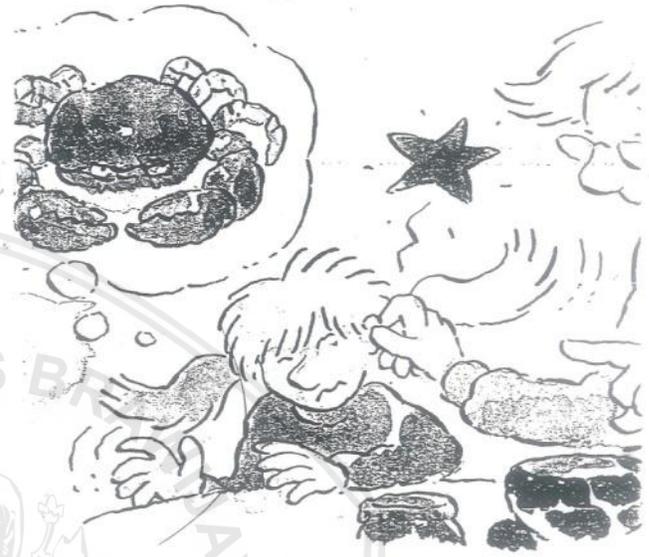
bagaimana kabur dari semua gangguan ini?
 Comment échapper à tous ces embête-
 ments ? La première idée qui m'est venue,
 c'était : « Et si j'étais malade ? » J'ai regardé
 la pendule : 7 heures 30. Déjà !
 Sudah 7³⁰
 6

Alu berpakaian dan memakai tasaku. Tapi
 Je me suis habillée et j'ai fait mon sac. Mais
 je n'ai pas pris mon maillot de bain. Exprès !
 On allait bien voir si l'affreux maître-nageur
 poilu oserait m'envoyer dans le grand bassin
 en culotte !
 Au petit déjeuner, j'ai essayé d'avoir l'air
 malade. J'ai reniflé comme une malheureuse,
 mais papa écoutait les informations à la radio ;
 il ne s'occupait pas de moi. Quant à maman,
 elle s'est mise à chantonner. Carrément !
 Alors là, j'ai explosé. J'ai crié :
 - J'en ai marre ! Marre de tout !
 Adu mual! Wual! Jegan semangal!

Papa berlonjak begitu keras sampai sepotong
 Papa a sursauté si fort qu'un bout de tartine
 est tombé dans son bol en faisant ploc ! Ça a
 arrosé la table. Papa a dit un gros mot.
 Maman a fait : « Berk ! », et elle m'a demandé :
 - Qu'est-ce qui te prend, ma puce ?
 Moi, j'ai regardé le bout de tartine qui flot-
 tait tout seul dans le bol de papa. Même les
 bouts de tartine savaient flotter, et pas moi !
 J'ai pleurniché : aku merengek :
 - Je suis plus bête qu'un bout de tartine...
 - Mais non ! a grogné papa. Il n'y a pas plus
 bête qu'un bout de tartine.
 Tapi tidak geruh ayat. tidak ada yg lebih
 bodoh dari sepotong roti.



Akhirnya dia berhasil mengembalikannya
 Il a enfin réussi à le récupérer.
 - Ouf ! a-t-il conclu. Tout va bien !
 Ça m'a écoeürée. J'ai pleurniché de plus belle :
 - Tout va bien ! Tu parles ! C'est facile de récupérer un bout de tartine dans un bol !
 Mais si je me noie, moi, à la piscine, tout à l'heure, qui me récupèrera ?
 Papa parut un peu ahuri. Puis il s'est levé, il m'a pincé l'oreille et il a dit gentiment :
 - J'irais bien avec toi à la piscine, ma cocotte, mais le lundi, tu vois, ce n'est vraiment pas le jour...

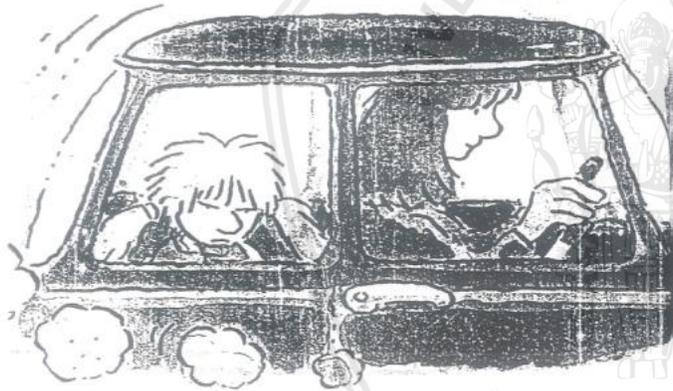
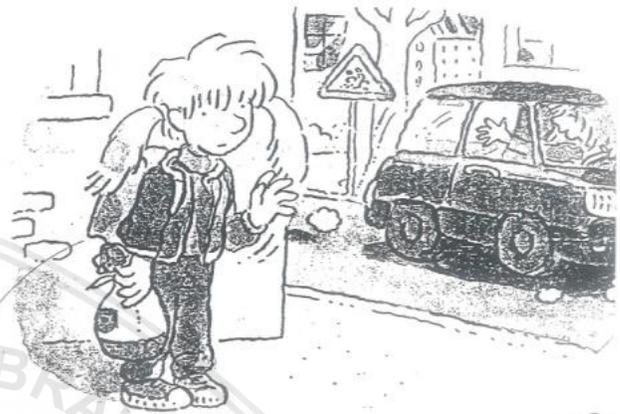


Aku menggerutu
 Et il est parti. J'ai ronchonné :
 - Pas besoin de me pincer l'oreille. On n'est pas des crabes, tout de même !
 Maman m'a regardée de son œil de détective. Elle a seulement dit :
 - Ça te fait du bien, la piscine. Et il n'y a pas de danger. C'est bien surveillé.

dia meraih tas, dia melihat ke dalam.
Elle a attrapé mon sac, elle a jeté un coup d'œil dedans :

- Ton maillot de bain, étourdie ! m'a-t-elle dit.

dia memasukkannya ke dalam tas.
Elle l'a mis dans le sac. elle m'a poussée sur le palier, dans l'ascenseur, sur le parking, dans l'auto qui a démarré. J'étais fichue !



12

La surprise du contrôle

Seperti biasa, Ibu mengantarkan ke sudut jalan sekolah.
Comme d'habitude, maman m'a déposée au coin de la rue de l'école. Elle est partie en me faisant un petit signe de main. Je me suis sentie bien seule.

lepat sebelum masuk Sekolah, aku punya ide lain.
Juste avant d'entrer à l'école, j'ai eu une autre idée : « Si je faisais l'école buissonnière ? »

dalam buku dan film.
Dans les livres et les films, tous les enfants qu'on embête font ça. Alors j'ai commencé

13

Aku pergi ke ujung jalan
 l'école buissonnière. Je suis allée au bout de
 la rue. C'était un bon début. Mais après ça, il
 y avait une rue que je ne connaissais pas.



Saya berkata Pel diri sendiri
 Je me suis dit :
 « Et voilà, les embêtements commencent, je
 vais me perdre, ça c'est sûr ! »
 J'ai pensé aussi :
 « Ça sera bien fait pour tout le monde si je
 suis perdue ! »
 Mais au bout de quelques pas, j'ai eu peur
 qu'on ne me retrouve plus jamais. Ça m'a fait

14

une boule dans la gorge. J'ai rebroussé che-
 min. Il valait mieux faire l'école buissonnière
 ici, dans la rue que je connaissais.

Je suis passée devant l'épicerie. Je me suis
 demandé si je saurais voler mon déjeuner
 tout à l'heure. J'ai regardé l'étalage : navets,
 carottes, épinards, choux-fleurs... Aller en
 prison pour avoir volé un chou-fleur ? Ça ne
 valait pas vraiment la peine... Je ne savais
 plus quoi faire.

Je suis retournée vers l'école. Évidemment,
 elle était toujours là. La cloche a sonné.



Aku mulai berlari. Aku akan terlambat, dan
 Je me suis mise à courir. J'allais être en retard,
 en plus ! Décidément, pendant les journées
 poubelles, on n'a que des embêtements.

Aku mau bicara kepada bapak, aku membolos
 En classe, ma copine Laure avait déjà sorti
 sa règle. J'ai voulu lui raconter que j'avais
 fait l'école buissonnière, mais elle a fait :
 « Chut ! » d'un air inquiet.



Le contrôle n'était même pas commencé et elle avait déjà la frousse que le maître nous surprenne à bavarder ! Ce qu'elle m'agace parfois !

16

Le maître distribuait les cahiers de contrôle. J'ai lu l'énoncé : « Un voleur a cambriolé ta tirelire, raconte. »

Je n'ai rien compris. J'ai relu... Je n'ai toujours rien compris. J'ai levé la main et j'ai demandé :

– Monsieur, où est le problème ?



Le maître m'a regardée, étonné, et m'a répondu :

– Comment ça ? Un voleur a cambriolé ta tirelire et tu ne vois pas où est le problème ?

17

LAMPIRAN 3
TERJEMAHAN BUKU

1. Pagi yang Murung

Dalam kehidupan, ada **hari-hari** yang semestinya kita hilangkan. Itu adalah **hari-hari** dimana kita menyesal telah dilahirkan!

Hari itu adalah **hari Senin** yang perlu 3 kali dihilangkan. Yang pertama, seharusnya aku bisa berhitung dan aku tidak suka berhitung(matematika). Yang kedua, seperti **setiap hari Senin**, kita mempunyai jadwal renang dan kolam renang itu benar-benar buruk. Yang ketiga, **Sabtu**, Gaetan mencubit tanganku dengan keras dan berkata << **sampai Senin!**>> dengan tatapan mengerikan dan aku yakin bahwa anak laki-laki yang tak penting itu akan menyerangku **pagi ini** saat istirahat.

Bagaimana kabur dari semua kesulitan ini? Ide pertama yang datang padaku << dan jika aku sakit?>> aku melihat jam : **7.30(pagi)!**

Aku memutuskan bahwa aku harus cepat sakit **jam 7.35(pagi)**. Untuk membantu penyakit datang dengan cepat, aku membuka jendela dengan lebar dan aku duduk tepat dimana udara masuk. Penyakitnya masih belum datang. Untuk mempercepatnya, aku melepaskan piyamaku. Pada **saat itu** ibu menghancurkan segalanya.

Elle.....

Tu veux

Sungguh, pada **hari itu** bahkan ibu melempar rencanaku ke tong sampah.

Je me suis.....

Saat sarapan pagi, aku mencoba terlihat sakit. Aku mengendus-endus seperti sedang tidak bahagia, tapi ayah sedang mendengar berita di radio: dia tidak mengurisku. Sedangkan ibuku dia sedang bersenandung. Begitulah!

Lalu, aku kesal. Aku teriak :

- Aku muak! Muak dengan semuanya!

Papa.....

Qu est.....

Moi.....

J'ai.....

Ça

Semua baik-baik saja! Kamu berbicara! Ini mudah untuk menyelamatkan sepotong roti di dalam mangkuk. Tapi kalau aku menenggelamkan diriku di kolam renang, siapa yang akan menyelamatkanku ?

Ayah tampak sedikit bingung. Lalu dia bangkit, dan menjewer telingaku dan dia berkata dengan baik

- Aku akan pergi denganmu ke kolam renang, sayangku, tapi ini **hari Senin**, kamu kan tahu, ini bukan **hari** yang tepat.

Et il.....

Maman.....

Elle

Elle

2. Kejutan Yang Tidak Terduga

Seperti biasa, ibu menurunkanku ke sudut jalan sekolah. Dia meninggalkanku sambil melambaikan tangan. Aku merasa sangat kesepian

Tepat **sebelum** masuk sekolah, aku punya ide lain << Bagaimana kalau aku bolos sekolah saja? >>

Dalam buku-buku dan film-film, semua anak melakukan hal yang mengganggu itu. Lalu aku bolos sekolah. Aku pergi ke ujung jalan. Itu awal yang bagus. Tapi **setelah** itu, ada jalan yang aku tidak ketahui.

Je me suis.....

J'ai pense

Mais

Aku lewat depan toko kelontong. Aku bertanya-tanya seandainya aku bisa mencuri makan siangku **sekarang** juga. Aku melihat ke etalase : lobak, wortel, bayam, kembang kol... Masuk penjara karena mencuri kembang kol? Itu tidak sepadan benar, aku tidak tahu harus melakukan apa.

Aku kembali ke sekolah, Jelas dia masih disana. Bel berbunyi. Aku mulai berlari. Aku akan terlambat dan lebih terlambat lagi! Sungguh selama **hari-hari** sampah, aku hanya memiliki kesulitan.

En classe

La contrôle.....

Le maître

Je n'ai.....

Le maître

Je n'osais.....

Suatu saat, aku melihat kearah Laure dia yang telah mulai, tapi aku tidak bisa melihat apa-apa karena dia menutupi semua yang dia tulis dengan tangannya. Seakan-akan aku akan menyalinnya!

Tout le monde

Je l'aurais

Di akhir tugas, aku menulis << Aku berharap pencuri yang baik ini selalu berlari dan dia datang kembali dan mengucapkan selamat **pagi**>>. Itu tadi kalimat yang luar biasa. Dengan rima seperti dalam puisi! Aku telah mengembalikan buku tulisku, dan Aku bergegas untuk rekreasi(istirahat).

3. Rahasia Istirahat

Di kelas, aku sedang memberi tahu Laure apa yang aku tulis di dalam pelajaran menulis ketika tiba-tiba, Gaetan muncul seperti setan diantara kita.

À cause.....

Même

J'ai dit

Mais

J'ai ricante

Dia meraih lenganku dan sedikit membungkuk. Tidak sakit tapi aku segera berteriak :

Aduh, aduh, aduh! Laure datang untuk membantuku!

Dia menatapku : dia juga menatap Gaetan. Aku lihat bahwa dia tidak tahu harus berbuat apa. Dia benar-benar takut untuk mencampuri dan Gaetan akan menyerangnya setelah itu.

Je sais.....

Gaetan

Gaetan

Et, bien

Y a pas.....

Kami saling mengungkapkan semuanya. Setelah itu kita tidak tahu harus berbuat apa. Dia masih memegang/mencekik leherku, tetapi tidak kuat. Tiba-tiba, dia berbisik ditingalku.

- Kamu ingin jadi pacarku?

Je n'y avais

Les autres

Dia melepaskanku. Aku berlari . apakah dia mengejarku? Tidak, dia kembali bermain dengan teman-temannya

À lautre

J'ai fini

4. Ikan Duyung Kolam Renang

Di **siang hari**, bis telah tiba untuk mengantar kami ke kolam renang. Sebelum masuk, aku mencoba melupakan tas renangkku di ruang ganti tapi pelatih melihatnya dan menegurku.

Aku naik terakhir. Laure sudah duduk disamping Lucie. Itu sedikit menjengkelkanku.

Je me.....

Ketika kami tiba di kolam renang, anak idiot bernama Julien menjegalku. Tapi Gaetan lebih cepat datang dan si bodoh Julien terjatuh ke lantai!

- Oh maaf! Kata Gaetan. Aku tidak melakukannya.

Yang lain (Julien) segera bangkit, dan melontarkan pandangan marah pada Gaetan, yang selanjutnya berlagak tidak bersalah.

Mais

J'etais

La piscine

Mais

-Tous

Julien.....

Tous

J'ai bien

Si cantik putri duyung(guru renang) itu tersenyum pada kami. Aku tidak. Aku tidak berani membuka mulut karena airnya bisa tertelan. Selain itu, aku yakin ada banyak orang yang pipis didalamnya. Aku juga, **tempo hari..** Argh! Si cantik putri duyung(guru renang) menggandeng tangan kami. Meraih satu tanganku, dan tangan Laure yang lain dan putri duyung(guru renang) dengan tenang mengajak kami masuk ke dalam air. Dia tidak melepaskan kami.

Dia berkata:

- Jangan takut, biarkan dirimu mengapung/mengambang!

Mudah baginya yang merupakan seorang putri duyung(guru renang)! Dia menambahkan :

- Berenang-renanglah! Seperti 2 bebek yang baik!

Laure dan aku, berkata bersamaan << kwek kwek >> dan itu membuat kita bertiga tertawa.

On n'entendait

J'ai crie

On s'est

5. Hari Yang Indah

Di bus pulang sekolah, aku memesan tempat duduk untuk Laure. Dia duduk disebelahku. Dia bertanya:

- Apa yang ingin kau tunjukkan padaku?

Lalu aku menunjukkan rahasia yang tertulis di tanganku.

Tulisan itu sedikit terhapus karena kolam renang, tetapi kami dapat membacanya.

Laura sangat terkejut. Dia meminta kepadaku sampai tiga kali :

- Mana lihat!

Ketiga kalinya aku menunjukkan kepadanya. Setelah itu, dia berkata :

- Pembohong! Itu tidak benar. Gaetan bahkan bukan pacarmu.

Je lui.....

Elle m'a

La moutarde

C'est alors

Ah non!

Lucie

Lucie

J'etais

Lalu kami berdua pulang, Laure dan aku, diam-diam saling menceritakan semua rahasia kami. Dan ketika kami tidak menemukannya, kami pasti menemukannya!

Dirumah, ibuku tanya kepadaku:

- Jadi , anakku, bagaimana **harimu** hari ini?

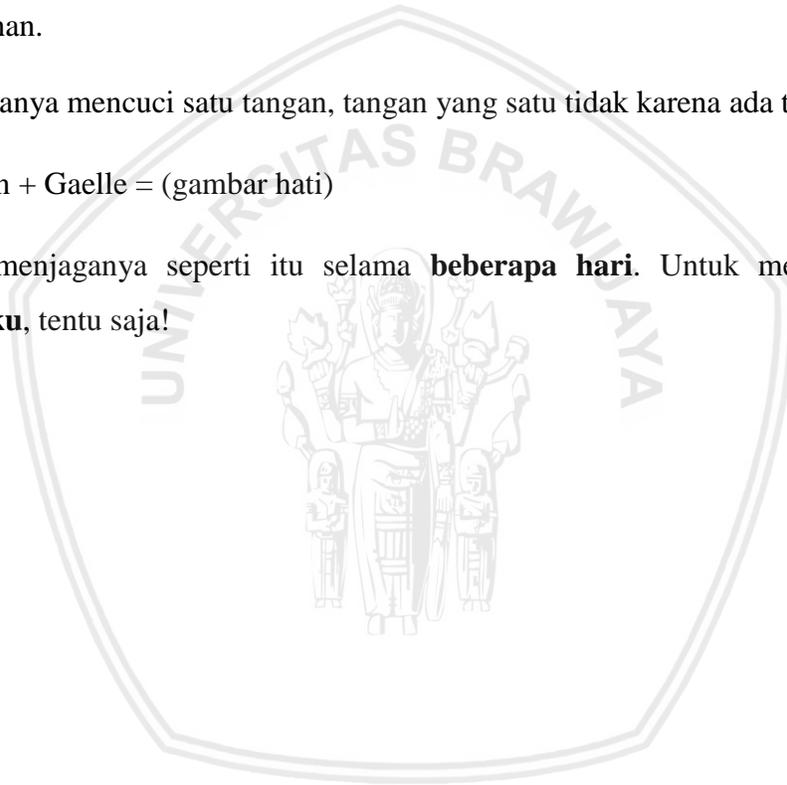
Aku tidak tahu harus menjawab apa. Terlalu rumit. Tetapi aku tersenyum untuk menunjukkan kepadanya bahwa semua baik-baik saja. Dia juga tersenyum dan berkata :

- Jika ada sedikit sisa tenagamu, pergilah mencuci tangan untuk mencicipi makanan.

Aku hanya mencuci satu tangan, tangan yang satu tidak karena ada tulisan :

Gaetan + Gaelle = (gambar hati)

Aku menjaganya seperti itu selama **beberapa hari**. Untuk mengenang **hari kesialanku**, tentu saja!



Lampiran 4 : Curriculum Vitae**CURRICULUM VITAE****Data Pribadi**

Nama : Fakhira Yasmin Zahida
 Tempat, Tanggal Lahir : Tangerang, 06 Desember 1997
 Alamat : Kp.Sawah Dalam Blok Mede 2 no. 14
 RT 06/04 Panunggangan Utara, Pinang,
 Tangerang
 No. Telp/Hp : 087774470438
 e-mail : fakhirayasminz@gmail.com

**Riwayat Pendidikan**

SD : SDN Panunggangan 9 Tangerang (2003-2009)
 SMP : SMP Negeri 14 Tangerang (2009-2012)
 SMA : SMA Negeri 10 Tangerang (2012-2015)
 S1 : Bahasa dan Sastra Prancis Universitas Brawijaya (2015-2019)

Pengalaman Organisasi

2015 : Staf Divisi Information Technology Culture Sport 04
 2016 : Koordinator Divisi Information Technology Culture Sport 05

Pengalaman Kepanitiaan

2015 : FIB CUP (Staf Humas)
 2015 : Bon Courage!! 8 (Staf Humas)
 2015 : Nidayaku (Staf Perlengkapan)
 2016 : Bon Courage!! 9 (Staf Humas)
 2016 : Ospek Jurusan (Koordinator Kesehatan)
 2016 : Gathering Athlete (Koordinator PDD)
 2016 : Olimpiade Brawijaya FIB (Staf Olahraga)

Lampiran 5 : Berita Acara Bimbingan Skripsi



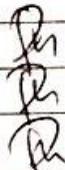
KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS BRAWIJAYA
 FAKULTAS ILMU BUDAYA
 JURUSAN BAHASA DAN SASTRA
 Jalan Veteran Malang 65145, Indonesia, Telp. +62341- 575875, Fax. +62341- 575822
 E-mail : fib_ub@ub.ac.id - http://www.fib_ub.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

1. Nama : Fakhira Yasmin Zahida
2. NIM : 155110301111017
3. Program Studi : Bahasa dan Sastra Prancis
4. Topik Skripsi : Linguistik
5. Judul Skripsi : Kajian Deiksis Waktu dalam Buku Cerita Anak *Journée Poubelle pour Gaëlle* Karya Jo Hoestlandt dan Frédéric Joos
6. Tanggal Mengajukan : 13 September 2018

No.	Tanggal	Materi	Pembimbing	Paraf
1.	14 September 2018	Pengajuan Judul	Ria Yuliati, M.A.	
2.	18 September 2018	Pengajuan Bab 1 – 3	Ria Yuliati, M.A.	
3.	30 September 2018	Revisi Bab 1	Ria Yuliati, M.A.	
4.	4 Oktober 2018	Revisi Bab 1 – 2	Ria Yuliati, M.A.	
5.	12 Oktober 2018	Revisi Bab 1 – 3 dan ACC Seminar Proposal	Ria Yuliati, M.A.	
6.	29 April 2019	Revisi Seminar Proposal	Ria Yuliati, M.A.	
7.	23 Mei 2019	ACC Seminar Hasil	Ria Yuliati, M.A.	



8.	24 Mei 2019	Revisi Seminar Hasil	Ria Yuliati, M.A.	
9.	28 Mei 2019	ACC Ujian Akhir	Ria Yuliati, M.A.	
10.	14 Juni 2019	Revisi Ujian Akhir Skripsi	Ria Yuliati, M.A.	

7. Tanggal Selesai Revisi : 17 Juni 2019
8. Nama Pembimbing : Ria Yuliati, M.A.
9. Keterangan Konsultasi

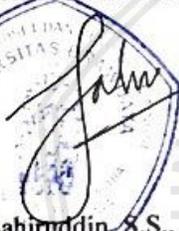
10. Telah dievaluasi dan diuji dengan nilai : A

Malang, 17 Juni 2019

Mengetahui,

Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra

Dosen Pembimbing,



(Sahiruddin, S.S., M.A., Ph.D.)

NIP. 19790116 200912 1 001



(Ria Yuliati, M.A.)

NIP. 19820722 200812 2 001